

**IMPLIKASI MODERNISASI
SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PADA SANTRI
DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI – MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MIFTACHUL CHUSNIA

NIM 10110087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**IMPLIKASI MODERNISASI
SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PADA SANTRI
DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI – MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh:

MIFTACHUL CHUSNIA

NIM 10110087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG, 2014**

**IMPLIKASI MODERNISASI
SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PADA SANTRI
DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI – MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MIFTACHUL CHUSNIA
NIM. 10110087

Telah disetujui,
Pada Tanggal, 22 Mei 2014

Oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Bashori
NIP. 194905051982031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLIKASI MODERNISASI
SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PADA SANTRI
DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Miftachul Chusnia (10110087)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juni 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang

Drs. Bashori
19490505 198203 1 004

Pembimbing

Drs. Bashori
19490505 19820 3 1004

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah yang telah melimpahkan nikmat sehingga dapat bernafas tanpa membeli oksigen, dapat melihat keindahan yang tak dibuat oleh tangan, dapat merasakan cinta dari yang Maha cinta.

Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pemimpin umat yang menunjukkan jalan gelap menuju terang benderang, yakni Agama Islam. Ribuan cinta yang berhembus bagaikan angin, dapat ku rasakan namun tak dapat kuungkapkan. Meski ucapan "Terima Kasih" tak dapat membalas cintamu, namun izinkan namamu tertulis dilembar pengesahanku.

Teruntuk pelita dalam hidupku : ayah (Muhammad Nur) yang selalu bekerja keras mulai pagi sampai petang hingga tak merasakan siang, ibu (Fatimah Aza) yang selalu meneteskan air mata dalam doa dan mengecup kening agar selalu semangat dalam berjuang. Guru, dosen dan ustad/ustadzah PP Darun Nun, PM Al-Rifa'ie yang selalu menyirami dan memberi pupuk ilmu di tanah yang kering hingga menjadi taman yang berbunga. jazakumullah khoiron katsiron

Peri-peri kecilku (ida dan iza), sahabat sahabatku (izza, via, mila, pipink, firda, rose, iik, mbhe, vina), bidadari darunnun (tya, mifta, izzati, catur, ninis, amanah, muna, risa, riza, evi, yulia, nila, farla dan farida) serta teman teman seperjuangan PAI 2010 yang selalu melukis senyuman di bibir dan memberi keindahan di setiap hariku. Thanks for all

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Setiap kurun waktu sepuluh tahun akan terjadi perubahan zaman yang dahsyat. Siapa pun dalam kurun waktu itu tak pernah berpikir untuk melakukan perubahan (change), maka mereka akan tertinggal dari golongan yang lain,”

(Imam Al-Ghazali)

Drs. Bashori

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftachul Chusnia Malang, 22 Mei 2014

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftachul Chusnia

NIM : 10110087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs./Bashori

NIP 194905051982031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2014


Miftachul Chusnia
NIM. 10110087

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.WB

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Santri di Pondok Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi-Malang”*** selesai pada waktunya. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S-1 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada bimbingan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan nilai nilai ajaran Agama Islam.

Dengan terselesainya penyusunan laporan program satuan pembelajaran ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya laporan ini terutama kepada:

1. Kedua orangtua (Mohammad Nur,Ssi dan Fatimah Azza) matahari dalam hidupku yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan yang penuh untuk tetap tersenyum dan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi serta adik adikku (Norma Rosida dan Nurul Azizah) dan seluruh keluarga besar yang selalu menghiasi hidupku dengan penuh warna.
2. Bapak Prof. Dr. H Mudjia Raharjo, MSi selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta segenap dosen Fakultas

Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.

5. Bapak Drs. Bashori, selaku dosen pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Halimi Zuhdi dan Sayyidati Hafsoh yang telah memberikan inspirasi kepada penulis untuk tetap berbahasa dan berkarya.
7. Teman – Teman seperjuangan PAI 2010 khususnya sahabat sahabatku Izza. Via, Tya, Mifta, Milla, Pipink, Mbhe, Firda, Rose, Iik, Vina yang setia menemaniku mulai semester awal hingga akhir.
8. Segenap Keluarga Besar PM Al-Rifa'ie yang membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Segenap Keluarga Besar PP Darun Nun khususnya *ukhty* Izzati, *ukhty* Muna, *ukhty* Ninis, *ukhty* Catur, *ukhty* Riza, *ukhty* Risa, *ukhty* Farla, *ukhty* Yulia, *ukhty* Nila, *ukhty* Evi, *ukhty* Amanah dan *ukhty* Farida yang senantiasa saling berjuang dan saling menasehati dalam kehidupan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan dan kekhilafan , oleh karena kami masih mengharapkan adanya kritikan dan masukan dari semua pihak demi terselesainya tugas berikutnya dengan lebih baik.Kami mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi segenap pembaca di masa kini hingga masa yang akan datang. *Amin Ya Rabbal Alamin,Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Malang, 20Mei 2014

Penulis,

Miftachul Chusnia
NIM. 10110087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel II	: Jumlah Pendidik PM Al-Rifa'ie	69
Tabel III	:Jumlah Santriwati PM Al-Rifa'ie	70
Tabel IV	: Unit Pendidikan PM Al-Rifa'ie	72
Tabel V	: Daftar Tenaga Pendidik PM. Al-Rifa'ie	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Kepengurusan Yayasan PM-Al-Rifa'ie	67
Gambar II	: Struktur Kepengurusan Direktorat PM- Al-Rifa'ie	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Bukti Konsultasi	141
Lampiran 2	: Surat Keterangan Izin Penelitian	142
Lampiran 3	: Pedoman Interview	143
Lampiran 4	: Dokumentasi Foto Penelitian	145
Lampiran 5	: Biodata Mahasiswa.....	148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEPUTUSAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

G. Peneitian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	16
1. Pengertian Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	16
2. Sejarah Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	23
3. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren.....	27
4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren	28
5. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Modern	29
6. Model Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	31
7. Plus Minus Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	33
B. Paradigma Peningkatan SDM	35
1. Manusia dan Pengembangan Potensinya	35
2. Hakikat dan Urgensi Peningkatan SDM	38
3. Karakteristik SDM yang ideal dan Berkualitas	40
4. Menyiapkan SDM unggul	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	59

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil PM Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	62
2. Profil pengasuh PM Al-Rifa'ie.....	63
3. Sejarah berdirinya PM Al-Rifa'ie.....	64
4. Visi dan Misi PM Al-Rifa'ie Gondanglegi	66
5. Struktur Organisasi PM. Al-Rifa'ie	67
6. Keadaan Pendidik	68
7. Keadaan peserta didik	69
8. Fasilitas pendidikan PM Al-Rifa'ie Gondanglegi	70
9. Keunggulan PM. Al-Rifa'ie	72
10. Jadwal Aktivitas Santri	73
11. Unit Unit bidang pendidikan PM Al-Rifa'ie	74
a. SMP Al-Rifaie	74
b. SMA Al-Rifa'ie.....	75
c. SMK Al-Rifa'ie.....	77
d. MDA.....	78
e. MMQA	80
f. LBE	80

g. PTA	81
12. Unit-Unit dalam Bidang Pengasuhan PM Al-Rifa'ie	82
a. MPP	82
1) Bidang Pendidikan	82
2) Bidang Keamanan	82
3) Bidang Organisasi	85
4) Bidang Keamanan	86
b. Alumni.....	86

B. Paparan Data

1. Latar Belakang Modernisasi Sistem Pendidikan	86
2. Wujud atau bentuk modernisasi Sistem Pendidikan.....	92

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan kualitas SDM di PM Al-Rifa'ie.....	110
B. Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan kualitas SDM	128

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran – Saran.....	134

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Chusnia, Miftachul. 2014. *Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi – Malang*. Skripsi,, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. Bashori

Kata Kunci: *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Sumber Daya Manusia Pada Santri*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang terus tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dunia pendidikan. Eksistensi pondok pesantren sudah mendapatkan pengakuan dari masyarakat karena pesantren ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Seirama dengan perkembangan zaman mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai, struktur dan pandangan. Di satu sisi pesantren harus mempertahankan nilai nilai positif namun disisi lain pesantren harus menerima hal hal baru yang menjadi kebutuhan masyarakat modern.

Sumber Daya Manusia di Indonesia masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya angka usia produktif yang mengalami pengangguran. Apabila tidak ada upaya yang tepat maka dapat menyebabkan kemunduran dan keterbelakangan. Disinilah signifikasi pesantren dalam pemberdayaan manusia perlu ditingkatkan, agar dapat menciptakan generasi muda yang memiliki IPTEK dan IMTAQ dengan membekali santri dengan kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi.

Sebagai respon dalam menjawab tantangan zaman, maka Pondok Modern Al-Rifa'ie hadir dengan sistem pendidikan yang modern sehingga tidak terpaku dengan sistem pendidikan yang tradisional. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menemukan implikasi modernisasi sistem pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM pada santri dengan rumusan masalah: 1) bagaimana modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas SDM pada santri di PM Al-Rifa'ie gondanglegi malang, 2) bagaimana implikasi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas SDM pada santri di PM Al-Rifa'ie Gondanglegi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modernisasi sistem pendidikan PM Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas SDM dan juga implikasi dari modernisasi tersebut.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu

dengan upaya merekonstruksi tata susunan lama dan membangun susunan hidup kebudayaan bercorak modern dalam sistem pendidikannya antara lain: tujuan, tata nilai, struktur organisasi, lingkungan kehidupan pesantren, kiai dan ustad, santri, pengurus, interaksi pelaku, kurikulum, dana dan sarana prasarana yang mengaju kepada peningkatan potensi santri. 2) implikasi dari modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada santri yakni terbukti dengan : Pondok Pesantren Al-Rifa'ie dapat mencetak santri yang unggul yang memiliki potensi dalam bersaing dan tak lupa memiliki keimanan yang kokoh untuk membentengi dirinya dari pengaruh pengaruh luar. tidak hanya itu saja modernisasi juga berpengaruh terhadap sektor ekonomi yakni dengan membuka lapangan pekerjaan tidak hanya untuk santri namun juga masyarakat di sekitar pondok.

ABSTRACT

Chusnia, Miftachul. 2014. *Implication of Modernization Islamic system education to be increase quality of human for student in Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*. Thesis, Departement of Islamic Education. Faculty of Education and Teaching. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor: Drs. Bashori

Keywords: Modernization Islamic System Education, Human Resources On Students

Islamic boarding school is the oldest education institution that grows continuously and develops along with development of education. The existence of Islamic boarding school has got legitimation from society because it involves in the process of educating nation life. With the development of period causes displacement of value, structure, and opinion. On the other side Islamic boarding school has to bear positive value but on one side it has to receive new things that become modern society's necessity.

In Indonesia, human resource is still classified low. It can be seen from the number of productive age that is still unemployed. If there is appropriate efforts then it can cause decline and left behind with others notion. Here is significance of Islamic boarding school in human empowerment needs to be increased in order to create young generation that has IPTEK and IMTAQ by giving students with the skill that is appropriate with the era's demand and reformation.

As the respond to answer era's obstacles so Al-rifa'i Islamic boarding school come with the education modern system so it is not stucked with the traditional system of education. Therefore, in this research, the researcher tries to find implication of education system in establishing quality of human resource for students, with the research question: 1. How can modernisation's education system of Islamic boarding school in increasing quality of human resources for students at modern Islamic boarding school Al Rifa'i Gondanglegi- Malang?. 2. How implication of modernisation system of education of Islamic boarding school in increasing quality of human resources for students at modern Islamic boarding school Al Rifa'i Gondanglegi- Malang. This research aims to describe system modernisation of education Al Rifa'i in increasing quality of human resources and also the implication of its modernisation. This research uses descriptive qualitative approach to achieve those goal.

The main instrument is researcher itself and for data collection uses observation, interview, and documentation. The data are analyzed using data reduction that are not relevant, describing data and concluding it. The result of this research shows that 1. Education of modernisation system of Islamic boarding school in

increasing the quality of human resources that is with the efforts to reconstruct the old structure and build culture life nuance striped modern in the education system.

They are goal, value, organisation's structure, life environment of islamic boarding school, scholar and teacher, students, management, interaction, curriculum, fund, and tool and infrastructure that refer to increase of students' potention. 2. implication of modernisation system of education islamic boarding school in increasing quality of human resources for students that is proved by: al-rifai islamic boarding school can generate excellent students who are strong to embattle their selves from outside influence. Not only that but alsomodernisation influence for economic sector that is with the open job vacancy that is not only for students but also for society around islamic boarding school.

ملخص

الحسنية ، مفتاح . ٢٠١٤ . الآثار المترتبة تحديث نظام التعليم الصعود مدرسة في تحسين نوعية الموارد البشرية وفي التلاميذ في معهد العصري الرفاعي كونداع ليكي مالانغ . البحث العلمي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية و التعليم ، جامعة مولنا مالك إبراهيم مالانج . مشرف البحث العلمي :

دوكتورانديس بصاري

الكلمات الرئيسية : تحديث نظام التعليم مدرسة الصعود، والموارد البشرية في الطلاب

المعهد السلامي يمثل أقدم مؤسسة تعليمية التي تنمو وتتطور مستمرا متماشيا مع تطور التعليم. وقد نال حضور المعهد السلامي الاعتراف من المجتمع لأنه تشارك في محاولة تربية الوطن. تطوّر الزمن تؤدي إلى الجهود الرامية إلى القيم والبناء والمبادئ. وكان للمعهد السلامي لازم عليه المحافظة على قيم الإيجابية. ولكن بجانب آخر يلزم عليه أن يقبل الأشياء الجديدة بصفتها احتياجات المجتمع الحديث.

ويسكن القول أنّ الثروات الإنسانية في إندونيسيا في مستوي منخفض و هذا الصّدّد يمكن النظر إليها من ضلال وجود الكثير في عدّة السّن المنتج. إذا لم يكن هناك محاولة صحيحة ، فهذا الصّدّد يغصي إلى التخلف و هاهنا دور المعهد الإسلام و تأديب الإنسان مطلوب ترقّيتهو لأن يستطيع توليد الأجيال الذين لديهم العلوم و التكنولوجيا ، الإبان و التقوي عن طريقة تراويد الطلاب الكفائة المناصبية مع مطلبات الزمان و الإصلاح

واستجاب لتحديات الزمن فيحضر المعهد الإسلاموي الحديث الرفاعي منهج التربية الحديثة لذلك تحاول

الباحثة العثور على اثار تحديث المنهج التربويّ على ترقية جودة الثروات الإنسانية للطلاب

بناء على مشكلات البحث التالية : (1) كيف يكون تحديث المنهج التربوي على لأجل ترقية جودة الثروات

الإنسانيّة للطلاب في المعهد العصري الرفاعي . (2) كيف يكون اثار تحديث المنهج التربوي في المعهد

العصري الرفاعي على ترقية جودة الثروات الإنسانية للطلاب المعهد العصري الرفاعي . اذن هذه

الدراسة تهدف إلى وصف تحيit المنهج التربوي في المعهد الإسلاموي لأجل ترقية جودة الثروات الإنسانية

وبذلك الاثار منه ويستخدم هذا البحث المنهج النوع الوصفي واداة البحث هو باحثة نفسها. وطريقة جمع البيانات المتخدمت فى هذا البحث طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات بطريقة البيانات غير المناسبة, وحرص البيانات والإستنتاج.

نتيجة البحث تشير إلى : (1) أن تحديث المهج التربوي ف المعهد الإسلام لأجل ترقية جودة الثروات الإنسانية عن طريقة بناء التركيب / النظام القديم من جديد و بناء الثقافة الحديثة فى المنهج التربوي, منها : الكياهي و الأستاذ و الطلاب و المدير, المنهج الدراسي و الصندوق الوسائل و التسهيلات الهادفة إلى ترقية قوآت الطلاب. (2) اثار تحديث المنهج التربوى فى المعهد العصرى الرفاعي على ترقية جودة الثروات الإنسانية للطلاب يمكن نظرها: المعهد العصرى الرفاعي يستطيع أن ينتج الطلاب المتفوقّ الذين لديهم قوآت للمنافسة, والإيمان المتين لحصن أنفسهم من التأثير الخارجي ولا يقف هذا الأمر هنا, التحديث يأتّر أيضا على الجال الإقتصادي, وهي عن طريق توفيق الوظائف لطلاب المعهد خصّة و للمجتمع المحيطة بها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan islam di Indonesia, tidak mungkin lepas dari yang namanya pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang secara pesat sejak zaman penjajahan. Ditinjau dari segi histori, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya¹.

Sejak awal kemunculan pendidikan keagamaan ini, eksistensi pondok pesantren sudah mendapat pengakuan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan pondok pesantren ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi nilai dan moral, namun pesantren juga memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di pesantren berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Hal ini dikarenakan pondok pesantren memiliki unsur-unsur yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya. Sejak awal pertumbuhannya, tujuan utama pondok pesantren adalah (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fid-din* yang diharapkan dapat mencetak kader-kader

¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya.*, (Jakarta, 2003) hlm 1

ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, (2)dakwah menyebarkan agama islam dan, (3)benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak².

Namun seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, globalisasi yang mampu menguasai dunia melalui penguasaan teknologi dan informasi mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai, struktur, dan pandangan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Di antara aspek tersebut adalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, pondok pesantren di hadapkan oleh beberapa problem. Di satu sisi pesantren harus mampu mempertahankan nilai nilai yang positif sebagai ciri khas kepesantrenannya dan di sisi lain pesantren harus menerima hal hal yang baru (pembaharuan) yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan modern.

Melihat fenomena perkembangan abad mutakhir, perlu adanya modernisasi dan transformasi sistem pendidikan yang komprehensif. Dimana perlu adanya pembinaan siswa yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungan. Dengan kata lain, seimbang antara IPTEK dan IMTAQ yakni meliputi *IQ (Intelectual Quotient)*, *EQ (Emotional Quotient)* dan *SQ (Spiritual Quotient)*³.

² *Ibid.*, hlm 1

³ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal (Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hlm 1

Tantangan yang dihadapi pesantren dalam menjalankan misinya tidaklah mudah. Hal yang paling terlihat adalah perubahan orientasi masyarakat. Dinamika zaman dari fase industri ke fase informasi telah menyebabkan perubahan orientasi masyarakat dari “belajar untuk mencari ilmu” belajar untuk persiapan memperoleh pekerjaan”. Perubahan orientasi sekolah umum lebih menarik minat orang tua daripada pesantren atau madrasah.

Melihat fenomena yang ada di atas, upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan perubahan yang ada yakni dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan, seperti pengajian-pengajian dan madrasah maupun pendidikan umum seperti sekolah, perguruan tinggi dan keterampilan-keterampilan yang ada. Dari sini dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan pesantren mengalami suatu “kebangkitan” atau menemukan “popularitas” baru. Hal ini merupakan bentuk dari modernisasi sistem pendidikan yang di pesantren dalam menjawab tantangan-tantangan global.

Sebagian pesantren di Indonesia sudah menerapkan modernisasi sistem pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fisik sebagian bangunan pesantren yang mengalami kemajuan-kemajuan yang sangat *observable*. Banyak di berbagai tempat, baik di wilayah urban atau di pedesaan, mempunyai gedung gedung atau bangunan megah dan lebih penting lagi, sehat dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Dengan demikian, citra yang pernah disandang pesantren sebagai kompleks bangunan yang reot, kumuh dan tidak higienis semakin memudar. Hal yang terpenting

lagi dari wujud modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren yaitu masuknya kurikulum pendidikan umum didalam pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Melihat perkembangan ini, banyak kalangan yang mendukung adanya modernisasi sistem pendidikan. Namun, yang menolak adanya modernisasi sistem pendidikan pun juga tak sedikit. Mereka menganggap bahwa modernisasi sistem pendidikan hanya bentuk dari budaya barat yang dapat membuat hilangnya kultur-kultur yang ada di pondok pesantren. Disamping itu juga tidak bisa menghindar dari proses global saat ini. Apalagi jika ingin *survive* di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, dunia membutuhkan Sumber Daya Manusia yang Unggul bukan hanya Sumber Daya Manusia namun lemah akan keimanan.

Dari sinilah diharapkan pondok pesantren dapat menghasilkan bangsa yang mandiri yang dapat *survive* ditengah hiruk pikuk zaman namun juga memiliki keimanan yang membentengi dirinya. Artinya tugas yang diemban institusi pendidikan islam di era globalisasi ini semakin berat. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, pendidikan islam tidak hanya dituntut untuk *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of (Islamic) values*.

Pesantren yang berwawasan global berarti pesantren yang selalu tanggap terhadap perubahan dan tuntutan zaman, *future-oriented*, selalu mengutamakan prinsip efektifitas dan efisiensi. Namun demikian pesantren

tidak harus mengubah atau mereduksi orientasi dan idealismenya. Demikian pula nilai-nilai pesantren tidak perlu dikorbankan demi program modernisasi pesantren. Kendati harus berubah menyesuaikan, metamorfose dunia pesantren harus tetap hadir dengan jati dirinya yang khas.

Apabila berbicara mengenai Sumber Daya Manusia, realitas yang menunjukkan rendahnya kualitas SDM dapat dilihat dari meningkatnya angka pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia yang banyak (angka usia produktif) akan tetapi kualitas SDM yang rendah sehingga menyebabkan memunduran dan keterbelakangan di bidang ekonomi.

Dari angka kemiskinan yang semakin tinggi terlihat jelas potret rendahnya sumber daya manusia. Kemiskinan merupakan masalah yang tidak ada habis-habisnya diperbincangkan di negeri ini. Sebab ia bersinggungan langsung dengan hajat hidup manusia. Selain itu, kemiskinan umumnya berbanding lurus dengan pengangguran yang pada gilirannya akan menambah jumlah orang miskin dan pengangguran baru. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran hingga saat ini sebesar 7,39 juta orang dari total angkatan bekerja 118,19 juta orang. Sedangkan orang yang bekerja mencapai 110,80 juta orang⁴.

Disinilah signifikansi peran pesantren dalam pemberdayaan manusia perlu ditingkatkan. Tuntutan zaman tidak mungkin dihindari, sehingga langkah tepat yang mesti dilakukan adalah mempersiapkan pesantren untuk dapat

⁴Adiatmaputra Fajar Pratama, *Pengangguran di Indonesia Mencapai 7,39 Juta Orang* (www.tribunnews.com, diakses pada hari Senin, 7 April 2014 pukul 19:54 WIB)

berkompetisi di tengah persaingan global agar tidak tertinggal dan tertindas oleh hiruk pikuknya kemajuan zaman.

Keunggulan sumber daya manusia yang ingin dicapai pesantren adalah terwujudnya generasi muda (*output*) yang menguasai sains-teknologi. Pengembangan pesantren ke arah ini tidak hanya akan menciptakan interaksi dan integrasi keilmuan yang lebih intens dan lebih padu antara “ilmu-ilmu agama” dengan ilmu-ilmu umum”, termasuk yang berkaitan dengan sains-teknologi. Dalam kerangka ini, SDM yang dihasilkan pesantren diharapkan tidak hanya mempunyai perspektif keilmuan yang lebih integratif dan komprehensif antara bidang ilmu-ilmu agama dan ilmu ilmu keduniaan tetapi juga memiliki kemampuan teoritis dan praktis tertentu yang diperlukan dalam masa industri dan pascaindustri⁵.

Senada dengan pernyataan pernyataan di atas, pondok pesantren harus dapat membekali santri dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir guna menjawab tantangan zaman, dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Tidak hanya itu, tantangan zaman dan kebutuhan menciptakan SDM unggul khususnya dalam sains-teknologi merupakan tantangan yang harus dijawab pesantren sehingga mampu mendapatkan tempatnya dalam perkembangan dewasa ini dan masa mendatang⁶.

Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang berupaya menyesuaikan diri terhadap

⁵Babun Suharto..*Dari Pesantren untuk Umat (Reiventing Eksistensi pesantren di era Globalisasi)* (Surabaya : Imtiyaz, 2011) hlm 6

⁶*Ibid*...6

perubahan zaman. Perubahan yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie terwujud dengan adanya lembaga lembaga formal seperti SMP, SMA, Sekolah Tinggi dan informal berupa MDA, MMQA di dalam sistem pendidikan pesantren.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul "*Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang*" sebagai penelitian tugas akhir studi sarjana strata satu (S1).

Maksud peneliti mengambil permasalahan ini, karena peneliti ingin mengungkapkan bagaimana warna dari modernisasi mempengaruhi realita kualitas sumber daya manusia yang rendah di Indonesia. Sehingga penelitian ini di harapkan dapat menformulasikan peningkatan kualitas sumber daya manusia kepada komunitas santri sendiri.

B. Rumusan Masalah

Agar dalam penelitian ini bisa terarah dalam pencapaian tujuan, maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas SDM pada satri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang ?
2. Bagaimana implikasi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas SDM pada santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas SDM pada santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang.
2. Untuk mengetahui implikasi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas SDM pada santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang membahas tentang modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas SDM pada santri, maka peneliti berharap penelitian ini bermanfaat sehingga dapat:

1. Sebagai usaha dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Membuka wawasan serta pemahaman kita secara komprehensif tentang sistem dan dinamika pembaharuan pesantren dalam meningkatkan sumber daya manusia terlebih lebih umat Islam.
3. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas SDM di Pondok Pesantren di tengah tengah persaingan dengan Lembaga Pendidikan Umum.

E. Definisi Operasional

Sebelum menguraikan isi pembahasan, maka akan diawali terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada di judul. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman isi pembahasan. Adapun penegasan istilahnya tercantum sebagaimana berikut:

1. Implikasi : Keterlibatan atau keadaan terlibat: yang termasuk atau tersimpul ; yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan: apakah ada sesuatu dipertanyaan itu?⁷
2. Modernisasi : Modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini⁸.
3. Sistem Pendidikan : Hubungan yang berlangsung di antara satuan satuan atau komponen yang teratur. Sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian bagian yang bekerja secara sendiri sendiri dan bersama untuk mencapai hasil yang diperlukan, berdasarkan keperluan. Jadi dengan kata lain istilah "*systema pendidikan*" itu mengandung arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang bekerja secara sendiri sendiri maupun bersama untuk mencapai satu tujuan pendidikan⁹.

⁷ [Www.artikata.com](http://www.artikata.com), diakses pada hari selasa tanggal 8 April 2013 pukul 06:47 WIB)

⁸ Depdikbud RI, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hlm 589

⁹ Ridwan Nasir, *op.cit.*, hlm 27

4. Pondok Pesantren : Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam¹⁰.
5. Sumber daya manusia (SDM) : Dalam bahasa Inggris kata sumber daya sepadan dengan kata *resource* yang berarti *a thing that gives help support or comfort when*. Secara etimologis, SDM berarti suatu kemampuan manusia yang dibutuhkan untuk membantu, mendukung atau membuat nyaman dirinya. Sedangkan secara terminologis, SDM mencakup semua energi, keterampilan, bakat dan kemampuan manusia yang dipergunakan secara potensial untuk tujuan produksi dan jasa jasa yang bermanfaat¹¹
6. Santri : Orang yang mengalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pondok pesantren dan lain sebagainya¹².

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak meluas dan dapat mencapai tujuan yang jelas terkait gambaran pembahasan, oleh karena itu, dalam pembahasan penulis batasi pada masalah modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada santri di Pondok Modern Al-Rifaie Gondanglegi-Malang meliputi gambaran

¹⁰ *Ibid* hlm 27

¹¹ Babun Suharto, *op.cit.*, hlm 60

¹² Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Wacana Komunikasi* (Jakarta:Rineka Cipta,1991) hlm 1.

modernisasi yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie, serta implikasi modernisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut paparan dari hasil terdahulu:

1. Nidloma, 2008. “*Modernisasi Sistem Pendidikan di Pesantren Raudhotul Ulum Gondanglegi Malang*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa tradisi yang dikembangkan di pesantren Raudlatul Ulum sebagai upaya modernisasi sistem pendidikan pesantren Raudlatul Ulum adalah melalui beberapa tahapan – tahapan yang mana diawali dari reaktualisasi visi, misi serta tujuan kemudian dilanjutkan pada pengembangan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru serta mengkolaborasikan penggabungan antara tradisi pesantren dengan tradisi akademik.
2. Luluk R, 2010. “*Upaya Pondok Psantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di Pondok Pesantren An Nur II Bululawang – Malang)*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah melalui peran aktif pondok pesantren putri An-Nur II dalam mengembangkan berbagai sektor yaitu peningkatan mutu pendidikan, pembangunan fisik/ peningkatan sarana dan prasarana, penggalian dana, pengkaderan, pengembangan masyarakat dengan arah dan tujuannya

adalah terbentuknya manusia yang berkualitas yang memiliki kemantapan aqidah, sikap, ilmiah, kreatif, profesional, kepemimpinan dan kader dalam masyarakat.

Adapun Persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni:

TABEL 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nidloma, 2008. Modernisasi Sistem Pendidikan di Pesantren Raudhotul Ulum Gondanglegi Malang	Sama sama meneliti tentang modernisasi sistem pendidikan	Dalam penelitian ini terdapat korelasi antara modernisasi sistem pendidikan pesantren dengan peningkatan kualitas SDM
2.	Luluk R, 2010. Upaya Pondok Psantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di Pondok Pesantren An Nur II Bululawang–Malang)	Sama sama membahas tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren	Tidak ada korelasi antara peningkatan kualitas SDM dengan modernisasi sistem pendidikan pesantren

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penelitian ini layak diteliti dikarenakan memiliki kontribusi yakni dengan melihat apakah warna warni modernisasi sistem pendidikan pesantren berimplikasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada santri di pondok pesantren Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Pustaka. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi yang meliputi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren yang di dalamnya membahas tentang pengertian, sejarah, kurikulum, sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern, model modernisasi ponpes, serta kekurangan dan kelebihan modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dan paradigma peningkatan kualitas sumber daya manusia yang membahas tentang manusia dan pengembangan potensinya, hakikat dan urgensi peningkatan kualitas sumber

daya manusia, karakteristik sumber daya manusia yang berkualitas dan ideal serta menyiapkan sumber daya manusia unggul.

Bab Ketiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data, pengecekan keabsahan temuan, tahap tahap penelitian.

Bab Keempat, Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, yang meliputi deskripsi objek penelitian yang membahas tentang: profil pondok, profil pengasuh, sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan peserta didik, fasilitas pondok, keunggulan, jadwal aktivitas, unit unit bidang pendidikan dan unit unit bidang kepengasuhan. Pada bab ini pula membahas paparan data mengenai modernisasi sistem pendidikan PM Al-Rifa'ie , wujud atau bentuk modernisasi sistem pendidikan, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM, implikasi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sdm pada santri

Bab Kelima, Bab ini menjelaskan tentang temuan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pada bab ini peneliti menganalisis tentang modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta implikasinya.

Bab Keenam, Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil bab sebelumnya, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pengertian Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Modernisasi berasal dari kata “modern” yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berfikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini¹³. Pengertian modernisasi juga dikemukakan oleh beberapa pakar ahli misalnya:

- a. Menurut Harun Nasution, dalam bahasa Indonesia selalu dipakai kata modern, modernisasi dan modernisme. Seperti yang terdapat dalam aliran-aliran modern dalam Islam yakni “Islam dan modernisasi”. Modernisme dalam masyarakat barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah faham-faham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern¹⁴
- b. Menurut Nurcholish Madjid, pengertian modernisasi hampir identik dengan pengertian rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola

¹³ Depdikbud RI, *op.cit.*, hlm 589

¹⁴ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah pemikiran dan gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.11

berfikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola berfikir dan tata kerja baru yang rasional. Hal itu dilakukan dengan menggunakan penemuan mutakhir manusia di bidang ilmu pengetahuan¹⁵. Oleh karena itu sesuatu bisa dikatakan modern apabila ia bersifat secara rasional, ilmiah, dan kesesuaian hukum-hukum yang berlaku dalam alam.

- c. Lucian W, Pye, sebagaimana dikutip Aqiel Siradj, mengemukakan bahwa modernisasi adalah budaya dunia. Menurutnya, proses modernial ini tercipta karena kebudayaan modern senantiasa didasarkan: 1) Teknologi yang maju dan semangat dunia ilmiah; 2) pandangan hidup yang rasional, 3) pendekatan sekuler dalam hubungan hubungan sosial; 4) rasa keadilan sosial dalam masalah masalah umum, terutama dalam bidang politik; 5) menerima keyakinan bahwa unit utama politik 6) menerima keyakinan bahwa unit utama mesti berupa negara-kebangsaan¹⁶

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani *System* yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit unit atau komponen komponen¹⁷. Tatang M Arifin mengemukakan tentang pengertian sistem sebagai berikut¹⁸:

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernenan dan Keindonesiaan* (Bandung : Mizan, 1997) hlm 172

¹⁶ *Ibid* hlm 172

¹⁷ Tohari Musnamar, *Bimbingan dan Wawanwuruk sebagai suatu sistem* (yogyakarta : Cendekia Sarana Informatika, 1985) hlm 38 dlm Nasir, Ridlwan, 2005. *Mencari Tipologi Format Ideal (Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan)*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR hlm 27

¹⁸ Nasir, Ridlwan, *op.cit.*, hlm 27

- a. Suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian bagian
- b. Hubungan yang berlangsung di antara satuan satuan atau komponen yang teratur. Sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian bagian yang bekerja secara sendiri sendiri dan bersama untuk mencapai hasil yang diperlukan, berdasarkan keperluan.

Jadi dengan kata lain istilah “*systema*” itu mengandung arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang bekerja secara sendiri sendiri maupun bersama untuk mencapai satu tujuan.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen. Sistem sistem tersebut terdiri Tujuan, Filsafat dan tata nilai, Struktur organisasi, lingkungan kehidupan pesantren, Guru, Murid, Kurikulum, sumber belajar, evaluasi, pengelolaan dana, sarana dan alat alat pendidikan¹⁹.

Sedangkan pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, berasal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel²⁰. Sedangkan istilah pesantren secara estimologi asalnya *pe-santri-an* yang berarti tempat santri. Menurut Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal

¹⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren* (Jakarta : INIS, 1994) hlm 6

²⁰ Ridlwan Nasir, *op.cit.*, hlm 80

para santri²¹. Sedangkan C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang mengerti buku-buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan²².

Menurut Prof. DR.HA. Mukti Ali, bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk menyeleksi calon-calon ulama dan kyai. Perkataan "*seleksi*" dipergunakan dengan pengertian bahwa ulama atau kyai itu tidak bisa dididik, juga tidak bisa dididik oleh pondok pesantren. Tetapi orang menjadi ulama atau kyai itu karena ia memang mempunyai bakat ulama atau kyai itu, dan pondok pesantren adalah tempat untuk menyeleksi orang-orang yang memang sudah memiliki bakat ulama atau kyai²³.

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan²⁴: *Pertama*, pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan (*amar ma'ruf* dan *nahi munkar*). Kehadirannya dengan demikian dapat disebut sebagai agen perubahan (*agent of social changes*) yang selalu melakukan kerja-kerja pembebasan

²¹ Zamakhsyari dhofer, *Tradisi Pesantren (Studi tentang pandangan hidup kyai)*, (Jakarta : LP3ES, 1985) hlm 18

²² *Ibid.*

²³ Ridlwan Nasir, *op.cit.*, hlm 83

²⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hlm 26

(*liberation*) pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ekonomi.

Kedua, salah satu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas islam keseluruhan pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang *muhsin* tidak hanya sekedar Muslim²⁵.

Bila kita meninjau tujuan yang diungkapkan di atas, sangat jelas bahwa pesantren tidak hanya menitikberatkan pendidikannya kepada hal hal yang berhubungan dengan masalah *ukhrawi* semata, akan tetapi juga mementingkan kepentingan duniawi dengan anjuran yang keras bagi setiap santrinya untuk selalu menuntut ilmu agar dikemudian hari dapat mandiri dan berguna bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, maka tujuan pendidikan secara *holistik* yang sulit dicapai oleh lembaga pesantren. Para santri juga di bekali dengan

²⁵ *Ibid* hlm 26

keterampilan, pesantren akan dapat mencapai tujuan sampingan berupa pembekalan santri hidup terampil di masa mendatang²⁶.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengalami perkembangan bentuk sesuai perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat. Tentang bentuk-bentuk pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, beberapa pengamat mengklasifikasikan pesantren menjadi empat macam²⁷, yaitu:

a. Pondok Pesantren Tradisional (*Salafiyyah*)

Salaf artinya lama, dahulu atau tradisional²⁸. Pondok pesantren salafiyah adalah Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran kitab kitab klasik tanpa diberikan pengetahuan umum. Pembelajaran ilmu ilmu Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab kitab klasik berbahasa Arab. Perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya kitab kitab tertentu santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Adapun pondok pesantren yang masih mempertahankan ketadrisionalannya misalnya: Pesantren Lirboyo, Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Jombang dan lain sebagainya.

²⁶*Ibid.*, hlm 27

²⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta:Ciputat Press, 2002) hlm 70

²⁸Depag RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta:Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm 29-30

b. Pondok Pesantren Modern (*Khalafiyah*)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakang”. Pondok pesantren *khalafiyah* yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (memberikan ilmu pengetahuan umum dan agama dan juga memberikan keterampilan umum. Pesantren ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal baik dalam bentuk madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah umum (SD, SMP, SMA, dan SMK) tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren *khalafiyah* dilakukan secara berjenjang dan kesinambungan dengan satuan program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti caturwulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya. Misalnya Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Tambak Beras Jombang, dan Lain sebagainya.

c. Pondok Pesantren Kilat

yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu yang relatif singkat dan biasanya dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Misalnya La Raiba Jombang yang programnya adalah pelatihan asma'ul husna

d. Pondok Pesantren terintegrasi

yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocational atau kejuruan, sebagaimana balai pelatihan kerja, dengan program program yang terintegrasi.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren merupakan suatu bentuk perubahan dari yang elemen elemen pendidikan pesantren yang tradisional menuju suatu hal baru yang bersifat kekinian sehingga dapat mempertahankan kehidupan dalam menjawab tantangan arus perubahan globalisasi yang semakin pesat.

2. Sejarah Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam catatan Azyumardi Azra, pembaharuan dan modernisasi pendidikan islam dimulai di Turki pada awal pertengahan abad ke-19 M yang kemudian menyebar hampir ke seluruh wilayah kekuasaan Turki Usmani di Timur Tengah. Akan tetapi, program pembaharuan di Turki itu semula tidak menempatkan *medresse* (madrasah) sebagai objek pembaharuan. Yang terjadi adalah pembentukan sekolah sekolah baru sesuai dengan sistem Pendidikan Eropa, yang di tujukan untuk kepentingan kepentingan reformasi militer daign birokrasi Turki Usmani, yang di tandai dengan kemunculan *Mekteb-ilm-I-Harbiye* (sekolah militer) pada 1834 sesuai dengan moder Prancis. Tekanan yang paling kuat yang dihadapi oleh *Medresse* terjadi pada 1924 ketika Mustafa Kemal Atatürk menghapuskan sistem *medresse* dengan mengubahnya menjadi sekolah sekolah umum²⁹.

²⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 95-96

Gelombang modernisasi sistem pendidikan di Indonesia pada awalnya tidak dikumandangkan oleh kalangan muslim. Sistem pendidikan modern pertama kali yang gilirannya memengaruhi sistem pendidikan Islam justru diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda, terutama dengan mendirikan *volkschoolen*, sekolah rakyat atau sekolah desa. Akan tetapi, sekolah desa ini awalnya cukup mengecewakan, lantaran tingkat putus sekolah yang amat tinggi dan mutu pengajaran amat rendah. Namun disisi lain, eksperimentasi Belanda dengan sekolah desa atau sekolah nagari, sejauh dalam kaitannya dengan sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, merupakan transformasi sebagian surau di Minangkabau menjadi sekolah nagari model belanda³⁰.

Inti dari materi pendidikan Islam pada awal tersebut adalah ilmu keagamaan yang dikonsentrasikan pada pengajaran kitab kitab klasik. Kitab klasik juga dikenal sebagai kitab kuning ini menjadi tolak ukur tinggi rendahnya pemahaman keagamaan seseorang³¹. Di samping menghadapi tantangan dari sistem pendidikan Belanda, pendidikan tradisional Islam, dalam hal ini pesantren, juga berhadapan dengan tantangan yang akan datang dari kaum reformis atau modernis Muslim. Gerakan reformis Muslim yang menemukan momentumnya sejak awal abad ke-20 menuntut diadakannya reformasi sistem pendidikan islam guna menghadapi tantangan kolonialisme dan ekspansi kristen. Dalam konteks ini, reformasi kelembagaan pendidikan modern islam di

³⁰ Masruroh, Ninik dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hlm 211

³¹ *Ibid.*, hlm 183

wujudkan dalam dua bentuk. Pertama, sekolah sekolah umum model belanda, tetapi di beri muatan pengajaran Islam. Kedua, madrasah madrasah modern yang pada titik tertentu menganulir substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda.

Berkaitan dengan kenyataan diatas, ada benarnya jika kemudian analisis Karel A. Stenbrink dimunculkan. Menurut pengamat keislaman asal Belanda itu, pesantren meresponsi atas kemunculan dan ekspansi sistem pendidikan modern Islam dengan bentuk “menolak sambil mengikuti”³². Komunitas pesantren menolak paham dan asumsi asumsi keagamaan kaum reformis, tetapi pada saat yang sama mereka juga mengikuti jejak langkah kaum reformis dalam batas-batas tertentu yang sekiranya pesantren mampu tetap bertahan. Oleh karena itu, pesantren melakukan sejumlah akomodasi dan *adjustment* yang dianggap tidak hanya akan mendukung kontinuitas pesantren tetapi juga bermanfaat bagi santri. Dalam wujud secara konkrit, pesantren merespons tantangan itu dengan beberapa bentuk pertama, pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan keterampilan (*vocational*). Kedua, pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjeangan. Ketiga, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren dan diversifikasi lembaga pendidikan.

³² Karel A. Stenbrink, *Pesantren, Madrasah, sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta : LP3ES, 1986) dalam Masruroh, Ninik dan Umiarso, 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, , hlm 212

Keempat, pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi³³.

Tujuan proses modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern termasuk mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat³⁴.

Dalam khazanah tradisi pesantren, terdapat kaidah hukum yang menarik untuk diaplikasikan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan yang merespon tantangan dan “kebaruan” zaman. Kaidah itu berbunyi, “*Al-Muhafadzatu ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah*”, artinya melestarikan nilai Islam lama yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik. Dengan hal ini, mengindikasikan bahwa pesantren patut memelihara nilai-nilai tradisi yang lebih baik sembari mencari nilai nilai baru yang sesuai dengan konteks zaman agar tercapai akurasi metodologis dalam mencerahkan peradaban bangsa.

Jika tradisi besar Islam direproduksi dan diolah kembali, umat Islam akan memperoleh keuntungan yang besar, di antaranya adalah memiliki

³³*Ibid.*, hlm 212

³⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) hlm 155.

“tradisi baru” yang lebih baik. Maka, ketika pesantren tampil dengan wajah baru akan menciptakan apa yang disebut dengan modernisasi pesantren dengan tradisi baru. Untuk itu, tidak arif rasanya jika pengelola pondok pesantren mengabaikan arus modernisasi pesantren dengan tradisi baru. Untuk itu, tidak arif rasanya jika para pengelola pondok pesantren mengabaikan arus modernisasi sebagai penghasil nilai nilai baru yang lebih baik meskipun ada sebagian yang buruk apabila pesantren ingin progresif mengimbangi perubahan zaman.

3. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut Kafrawi, yang dimaksud dengan kurikulum pesantren adalah seluruh aktifitas santri sehari semalam, yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai nilai pendidikan³⁵. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren merupakan keseluruhan kegiatan kegiatan santri yang dalam hal ini memiliki nilai nilai pendidikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan santri.

Apabila ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh kyai, maka sebagaimana telah diuraikan bahwa pelajaran yang diberikan dapat dijadikan sebagai kurikulum berkisar pada ilmu pengetahuan agama dengan seluruh elemen atau cabang cabangnya. Dalam hal tersebut dipentingkan dalam pesantren adalah pengetahuan pengetahuan yang berhubungan dengan Bahasa Arab (ilmu sharaf, nahwu, dan ilmu ilmu

³⁵ Karel A. Stenbrink, *op.cit.*, hlm 10 - 20

alat lainnya) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan syari'at (ilmu fiqh, baik ibadah maupun muamalat). Ilmu ilmu yang berhubungan dengan Al-Quran dan tafsirnya, hadist serta mustholah hadist, begitu juga mengenai ilmu kalam, tauhid dan sebagainya, termasuk pelajaran yang diberikan pada tingkat tinggi. demikian juga pelajaran tentang mantic (logika), tarikh serta tassawuf, ilmu pengetahuan hampir tidak diajarkan dalam pesantren.

4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional.

Sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren berupa³⁶: Pertama, *sorogan*; sistem pengajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santru yang biasanya pandai menyorogkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai itu. Dipesantren besar pesantren *sorogan* dilakukan oleh dua atau tiga orang santi saja, yang biasa terdiri dari keluarga kiai atau snatri santri yang diharapkan di kemudian hari menjadi oang yang alim. Dalam hal ini santri harus betul betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum mereka dinyatakan lulus.

³⁶ Binti Maunah, *op.cit.*, hlm 29

Kedua, *wetonan*; sistem pengajaran dengan jalan *wetonan* ini dilaksanakan dengan jalan kiai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membaca kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Mekanisme pembelajaran ini yaitu santri mendengarkan bacaan yang dibacakan kiai, setelah itu kiai akan menjelaskan makna yang terkandung di dalam kitab yang telah dibacakannya. Adapun kelompok-kelompok kelas yang ada dalam sistem pengajaran ini dikenal dengan sistem *halaqah*.

Ketiga, *bandongan*; sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem *sorogan* dan *wetonan*, yang dalam prakteknya dilakukan saling kait-mengkaitkan dengan sebelumnya. Dalam sistem *bandongan* ini seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang sedang dihadapi atau disampaikan, para kiai biasanya membaca dan menterjemahkan kata kata yang mudah.

5. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Modern

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia. Sedangkan potensi rohaniah

manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia, yakni akal, kalbu, nafsu, roh, fitrah³⁷.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu elemen yang signifikan dan juga sebuah fondasi dalam menjalani kehidupan karena pendidikan merupakan suatu barometer untuk mencapai nilai nilai kehidupan manusia sebagai *khalifah fil-ardlh*.

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan pesantren, terdapat dua macam model sistem pendidikan pesantren yang ada di Indonesia. *Pertama*, Tradisional dimana pesantren tersebut berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana, yakni sorogan, bandongan, wetonan dan serta kitab yang digunakan juga berasal dari ulama zaman pertengahan yang disebut kitab kuning. *Kedua*, Modern yakni pondok pesantren yang menerima mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman.

Di dalam perkembangannya pondok pesantren tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, melainkan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dalam perkembangannya, ada tiga sistem yang diterapkan pada pondok pesantren yaitu, *Pertama*, sistem klasikal; pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm 27

agama maupun ilmu dalam kategori umum. *Kedua*, sistem kursus kursus; sistem pengajaran yang ditempuh melalui kursus kursus ini ditekankan pada pengembangan keterampilan tangan yang menjurus pada terbinanya kemampuan psikomotorik. Sebab pada umumnya santri diharapkan tidak tergantung kepada pekerjaan di masa mendatang, melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka. *Ketiga*, sistem pelatihan; disamping sistem pengajaran klasikal dan kursus kursus, di pesantren juga dilaksanakan sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti pertukangan, perkebunan, dll. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan yang lain yang cenderung melahirkan santri intelek dan ulama yang potensial³⁸.

6. Model Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Modernisasi atau inovasi pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren. Atau dengan kata lain, inovasi pendidikan pesantren adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil penemuan (*invention*) maupun *discovery*, yang digunakan Miles mencontohkan inovasi (modernisasi) pendidikan adalah sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.*, hlm 32

- a. Bidang personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial, tentu menentukan personel sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personel misalnya adalah peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, dan sebagainya³⁹. Dalam hal ini, pesantren telah dibantu dengan adanya program Beasiswa S1 untuk gurudiniyah oleh Departemen Agama.
- b. Fasilitas fisik. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen ini misalnya perubahan tempat duduk, perubahan pengaturan dinding ruangan perlengkapan Laboratorium bahasa, laboratorium Komputer, dan sebagainya⁴⁰.
- c. Pengaturan waktu. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya pengaturan waktu belajar, perubahan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa/mahasiswa untuk memilih waktu sesuai dengan keperluannya, dan lain sebagainya⁴¹.

Menurut Nur Cholis Madjid, yang paling penting untuk direvisi adalah kurikulum pesantren yang biasanya mengalami penyempitan orientasi kurikulum. Maksudnya, dalam pesantren terlihat materinya hanya khusus yang disajikan dalam bahasa Arab. Mata pelajarannya meliputi *fiqh*,

³⁹ Muryono, Mastuki HS, Imam Safe'I, Sulton Mashud, Moh. Khusnuridho. *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. II (Jakarta: Diva Pustaka, 2005) hlm. 6.

⁴⁰ *Ibid* hlm 6

⁴¹ *ibid* hlm 6

aqal, *nahwusharf*, dan lain-lain. Sedangkan tasawuf dan semangat keagamaan yang merupakan inti dari kurikulum keagamaan cenderung terabaikan. Tasawuf hanya dipelajari sambil lalu saja, tidak secara sungguh-sungguh. Padahal justru inilah yang lebih berfungsi dalam masyarakat zaman modern.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa sebuah modernisasi memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Cara berpikir yang ilmiah yang berlembaga dalam kelas penguasa ataupun masyarakat.
- b. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
- c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.
- d. Menciptakan iklim yang menyenangkan dan masyarakat terhadap modernisasi dengan penggunaan alat alat komunikasi media massa
- e. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial.

7. *Plus Minus* Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam menanggapi gagasan ini, tampak kalangan pesantren terbelah menjadi dua, yaitu pro dan kontra. Adanya kontroversi ini mungkin lebih disebabkan pada perbedaan pendapat mereka tentang bagaimana sikap pesantren dalam menghadapi era globalisasi. Mereka yang pro mengatakan bahwa modernisasi pesantren akan memberi angin segar bagi

pesantren. Mereka menganggap bahwa banyak sisi positif yang akan diperoleh dengan modernisasi pendidikan di pesantren. Di antara sisi positif tersebut adalah sebagai berikut⁴²:

- a. Sebagai bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan era globalisasi. Hal ini mutlak harus dilakukan agar pesantren tetap eksis
- b. Sebagai upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pendidikan pesantren.

Sedangkan bagi kalangan pesantren yang tidak setuju dengan gagasan modernisasi berpendapat bahwa gagasan tersebut banyak sisi negatifnya, diantaranya adalah⁴³:

- a. Modernitas akan merubah cara pandang lama terhadap dunia dan manusia
 - b. Modernisasi sistem pendidikan tradisional dikhawatirkan akan ikut merubah kultur-kultur positif yang telah lama terbentuk di pesantren.
- Terlepas dari polemik tersebut, perbedaan pendapat yang terjadi telah mendatangkan sisi positif tersendiri bagi pesantren. Hal itu telah membuktikan hadits Nabi Muhammad Saw ”*ikhtilafu ummati rahmatun*” yang artinya ”perbedaan pendapat dalam umatku adalah rahmat”. Diantara manfaat dari perbedaan pendapat dalam masalah ini adalah:

⁴² Jamaludin Malik, “*Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*”, cetakan I. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). Hlm 19

⁴³ Abd. A’la, *Pembaruan Pesantren*, cet I. (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006) hlm 7

- 1) Melahirkan banyak pesantren yang bervariasi. Banyak pesantren yang memiliki ciri khas masing-masing. Ini memberikan banyak pilihan kepada calon santri dalam menentukan pesantren yang sesuai dengan bakat, minat serta citacitanya.
- 2) Lahirnya santri yang beraneka ragam. Hal ini mengubur paradigma bahwa santri hanya mampu di bidang agama saja. Saat ini, banyak sekali santri yang ahli di bidang pengetahuan umum.

B. Paradigma Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Manusia dan Pengembangan Potensinya

Dalam kehidupan di bumi, Allah menciptakan 3 makhluk hidup: manusia, hewan dan tumbuh tumbuhan. Dari ketiga makhluk hidup tersebut, manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan Allah memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Manusia diturunkan dimuka bumi memiliki dua fungsi. Fungsi manusia yang pertama yakni sebagai *abdullah* (hamba Allah) yang patuh dan taat menjalankan apa yang dilarang-Nya secara keikhlasan dan konsisten. *Kedua* sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang diberikan kebebasan untuk memilih berupaya dan berperan di dunia untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memanfaatkan serta memelihara kelestarian dunia. Dalam ayat ayat suci Al-Quran, terdapat sejumlah pernyataan yang mendudukan manusia sebagai makhluk pilihan, makhluk berkualitas tinggi, makhluk krestif dan produktif, dengan sederet istilah yang digunakan:

- a. Sebagai khalifah di bumi, sebagaimana firman Allah pada Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

﴿حَلِيفَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ لِي لِمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ (سورة البقرة : ٣٠)﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” (QS Al-Baqarah (2) : 30)⁴⁴.

- b. Sebagai makhluk yang diunggulkan

﴿يَرْعَىٰ عَلَىٰ وَفَضَّلْنَاهُمْ أَطْيَبْتِمْ مِّنْ . وَرَزَقْنَاهُمْ وَالْبَحْرِ الْبَرِّي وَحَمَلْنَاهُمْ ءَادَمَ بَنِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ تَفَضَّلْنَا خَلْقَنَا مِمَّنْ كَثُرَ (سورة السراء : ٧٠)﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (QS. Al-Israa' (17) : 70)⁴⁵

- c. Sebagai pewaris kekayaan bumi

﴿الَّذِي فِي إِرَابٍ بِأَمْرِهِ مَسَخَّرَاتُ وَالنُّجُومُ وَالْقَمَرُ وَالشَّمْسُ وَالنَّهَارُ اللَّيْلَ لَكُمْ وَسَخَّرَ يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُونَ (سورة النحل : ١٢)﴾

Artinya: “dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya)” (QS.An-Nahl (16) : 12)⁴⁶

- d. Sebagai penakluk sumber daya alam

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : PT Mizan Pustaka , 2010) hlm 7

⁴⁵ *Ibid.*, Hlm 290

⁴⁶ *Ibid.*, Hlm 269

كُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فِضْلِهِ مِنْ وَلْتَبْتَغُوا بِأَمْرِهِ فِيهِ الْفُلُكُ لِتَجْرِيَ الْبَحْرُ لَكُمْ سَخِرَ الَّذِي اللَّهُ

تش (سورة الجاثية : ١٢)

Artinya: “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur (QS Al-Jaatsiyah (45) :12)⁴⁷

e. Sebagai pengemban amanat

أَمِنَهَا وَأَشْفَقْنَ تَحْمِلْنَهَا أَنْ فَأَيِّبَنَّ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةَ عَرَضْنَا إِنَّا

جَهُولًا ظَلُمًا كَانَ إِنَّهُ إِلَّا نَسْنُ وَحَمَلَهَا (سورة الاحزاب : ٧٢)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh” (QS. Al-Ahzab (33) : 72)⁴⁸

Manusia dibekali oleh Tuhan dengan beberapa potensi dasar, yang membantu manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatan hidupnya. Potensi-potensi dasar itu berupa: Potensi ragawi (fisik) Potensi nalar (akal/ratio) dan potensi hati-nurani. Dari sinilah terbukti bahwa umat islam membutuhkan umat yang bermutu tinggi dan berusaha untuk menjadi SDM yang berkualitas. Dalam bahasa Inggris, kata sumber daya sepadan dengan kata *resource* yang berarti *a thing that gives help support or comfort when*. Dengan demikian SDM secara etimologis berarti suatu kemampuan manusia yang dibutuhkan untuk membantu, mendukung atau

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm 500

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm 428

membuat nyaman dirinya. Selanjutnya, secara terminologis, SDM mencakup semua energi, keterampilan, bakat dan kemampuan manusia yang dipergunakan secara potensial untuk tujuan produksi dan jasa jasa yang bermanfaat⁴⁹.

2. Hakikat dan Urgensi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan proses perubahan (transformasi) dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan informasi yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, pranata sosial serta pergeseran sistem nilai. Pesatnya arus informasi dan kemajuan teknologi di era globalisasi menimbulkan warna baru yang dapat menyentuh hampir seluruh dimensi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih tidak hanya menimbulkan dampak positif saja namun juga berdampak negatif berupa kemudahan yang dapat membuat seseorang mengalami kemalasan, ketergantungan sehingga membuat stagnan dalam berpikir. Tidak hanya itu, mereka juga menganggap perkembangan IPTEK merupakan suatu kebutuhan vital, bukan hanya milik negara melainkan setiap orang. Apabila hal itu tidak terpenuhi maka akan sulit bagi suatu negara untuk *survive*. Oleh karena itu sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.

⁴⁹ Babun Suharto.*op.cit.*, hlm 60

Namun kenyataan dilapangan, sumber daya manusia masih dikatakan lemah hal tersebut dikarenakan⁵⁰:

- a. Lemahnya kemauan merasa tidak percaya diri dan merasa rendah diri.
- b. Lemahnya kemampuan terbatasnya kemampuan, terbatasnya keterampilan dan pengalaman.
- c. Terbatasnya kesempatan, kurangnya memenuhi kebutuhan yang diperlukan, sulit ditingkatkan, tidak mampu menggunakan kesempatan dan peluang yang diberikan.

Dalam menghadapi tantangan zaman di era modern saat ini, kita harus dapat menyiapkan masyarakat yang siap menghadapi suatu perubahan perubahan dalam hal wawasan, sikap, perilaku, keterampilan dan pengalaman melalui pendidikan dan pembudayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan⁵¹ :

- a. Kesiapan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi maju yang diperlukan memasuki era baru sekarang
- b. Melakukan pengenalan, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tanpa mengasingkan mereka dari jati diri dan kepribadiannya.

⁵⁰ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal 68

⁵¹ Muhammad Tholhah Hasan, *op.cit.*, hlm ,xiii

- c. Kesiapan masyarakat dalam bereaksi secara proporsional (menangkal dan menyeimbangkan) tata nilai baru yang merupakan ikutan proses transformasional tersebut, yang tidak sejalan dengan keyakinan agama, serta moral dan jati diri bangsa.
- d. Kesiapan masyarakat dalam transformasi dan memasuki budaya industrial dan budaya informatikal, khususnya yang berkaitan dengan wawasan, sikap, mentalitas dan nilai nilai baru dalam suatu masyarakat teknologis, masyarakat industrial dan masyarakat informatikal.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non-formal dengan upaya mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia itu.

Menurut Ndraha, sumber daya manusia (*human resource*) adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tugas organisasional. Namun jelas yang dimaksud organisasi disini bukan hanya industri ataupun perusahaan, tetapi juga organisasi di berbagai bidang, seperti: politik sosial, budaya, pemerintahan, lingkungan dan sebagainya⁵².

⁵² Ndraha, Ndraha. *Pengantar Teori : Pengembangan sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) hlm 7

Kesanggupan manusia dalam memadukan potensi untuk meningkatkan kualitas hidupnya, menjadi makhluk yang berbudi tinggi, potensi itu adalah sumber daya alam (natural resources) dan sumber daya manusia (human resources) dan teknologi⁵³.

Menurut Prof.Dr.Ir.H. Hidayat Syarief, MS untuk mengembangkan kualitas SDM dalam pendidikan khususnya, membutuhkan beberapa unsur yang dapat menunjang tercapainya tujuan, antara lain⁵⁴:

- a. Mananamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menumbuhkan kembangkan budaya iptek;
- b. Mencitakan suasana dan proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan dan menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi serta minat dan semangat belajar;
- c. Menumbuhkembangkan jua professional dan wawasan yang merupakan kunci dalam pembangunan sumber daya yang berkualitas
- d. Menumbuhkembangkan sikap hidup sehat, cerdas, tertib, teliti, tekun, dan disiplin, nilai nilai tersebut merupakan dasar yang harus tertanam pada setiap diri manusia
- e. Menumbuhkembangkan moral dan budi pekerti yang luhur sebagai pengejawantahan dari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui proses belajar mengajar, bukan sekedar menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga

⁵³ Tholhah hasan, *op. cit* 185

⁵⁴ Fuadduddin dan cik hasan basri, *Dinamika Pemikiran Islam di Pergurua Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 6-7

keseluruhan moral dan budi pekerti menjadi bagian dari kepribadian manusia.

3. Karakteristik Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Ideal

Manusia sebagai khalifah di muka bumi berkewajiban untuk menjaga kemakmuran dan mencegah kehancurannya. Dalam hal ini, menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berprestasi untuk mengelola bumi seisinya, bahkan luar angkasa atau planet bumi yang kita alami ini. Sumber daya yang dibutuhkan dalam membangun bangsa Indonesia khususnya pada era global ini Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor dominan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan bangsa. Sumber daya yang perlu di wujudkan adalah sumber daya manusia dengan ciri-ciri sebagai berikut⁵⁵ :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dicirikan dengan kejujuran dan akhlaq mulia
- b. Berbudaya IPTEK sehingga mampu menerapkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK yang berakar pada nilai nilai budaya bangsa.
- c. Menghargai waktu, mempunyai etos kerja serta disiplin yang tinggi
- d. Kreatif, produktif, efisien dan berwawasan keunggulan.
- e. Mempunyai wawasan kewiraswastaan dan kemampuan manajemen yang handal
- f. Mempunyai daya juang yang tinggi

⁵⁵ Tholhah, *op.cit* hlm 1

- g. Mempunyai wawasan kebangsaan yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa
- h. Mempunyai tanggung jawab dan solidaritas yang tinggi.
- i. Mempunyai ketangguhan moral yang kuat sehingga tidak tergesur oleh arus negatif globalisasi
- j. Mempunyai ketahanan fisik yang prima sehingga mampu berfikir dan bekerja secara produktif

4. Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul

Untuk melahirkan SDM unggul memerlukan sebuah pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing yang baik. Kalau pendidikan islam hanya sebatas berbicara masalah agama saja maka harapan untuk melahirkan SDM unggul rasanya sulit di wujudkan. Sebab, sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut mampu menangkap tanda – tanda perubahan dan kemajuan zaman yang disertai dengan etos pembaruan.

Pendidikan islam dalam kaitannya dapat membentuk SDM unggul, selain menguasai ilmu agama sebagai piranti kekuatan spiritual dan moral juga harus menguasai ilmu alam dan sosial, sebagai tonggak untuk mengeksplorasi kehidupan di alam semesta ini secara berkualitas.

Islam menunjuk 3 potensi dasar yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia yakni⁵⁶:

- a. Potensi jisim (fisik)

⁵⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *op.citi* hlm 35

Yang dimaksud disini yaitu menjaga kesehatan dan keselamatan fisik, sehingga mampu secara fisik menangani berbagai macam kegiatan, terjauhkan dari penyakit dan cacat ragawi. Dala hal ini Islam menunjukkan empat langkah :

- 1) Menjaga kebersihan (*al-muhafazhah ala annazhofah*) baik tubuhnya, pakaiannya maupun lingkungannya
- 2) Makanan yang halal dan sehat (*at-thoyyibat min ar-rizq*) semua makan makanan yang bergizi dan sehat, seperti : biji bijian (*al-hubub*), buah buahan (*fawakih*), daging (*lahm*), sayur sayuran (*qadlba*), air (*ma'*) dan susu (*laban*)
- 3) Olah raga (*ar-riyadlah*)
- 4) Pengobatan (*al-'ilaj*)

b. Potensi akal

Dengan maksud agar manusia mampu berpikir sehat, sanggup melakukan penelitian dan menguasai ilmu pengetahuan, menyerap informasi dan selanjutnya mengembangkan kreatifitasnya. Ada tiga langkah upaya yang ditunjuk oleh Al-Qur'an maupun sunnah untuk membina akal ini:

- 1) Mengembangkan budaya membaca, islam memandang membaca itu sebagai budaya intelektual.
- 2) Mengadakan banyak observasi (*as-sairu fil ardl*) dengan penjelajahan penjelajahan dimungkinkan menemukan realitas kualitas bio-fisik, lingkungan sosio-kultural maupun lingkungan

psikologis dan akan memberikan kekayaan informasi yang diperlukan untuk memperluas horizon pemikiran manusia.

3) Mengadakan penelitian dan perenungan (*an-nadzhar wat-taamul*) dalam upaya menemukan rahasia rahasia ciptaan tuhan dan menambah ketajaman nalar.

c. Potensi qalbu (pembinaan qalbu) dengan maksud agar potensi qalbu ini mampu berfungsi sebagai instrumen spiritual yang berkecenderungan kepada kebaikan kebaikan, terlatih dalam keluhuran akhlak, berkemampuan dalam menangkal hawa nafsu, memiliki kematangan emosional. Dalam kaitan ini nabi Muhammad SAW. Menyatakan “Manusia itu seperti Tambang emas dan perak” yakni mempunyai nilai tinggi, namun memerlukan pengolahan pengolahan terencana dan terarah, jika dibiarkan atau salah pengolahan, maka tidak memberikan nilai tambah seperti apa yang diharapkan. Dalam hal ini, islam menunjukkan beberapa langkah pembinaan:

- 1) Membimbing dan membiasakan kearah kebaikan
- 2) Keteladanan lingkungan sosial
- 3) Ketaatan beribadah
- 4) Pembudayaan etika sosial

Sedangkan Menurut MT Arifin sasaran pendidikan islam sejalan dengan pengembangan fungsi manusia yang meliputi sebagai berikut⁵⁷:

⁵⁷ Mujtahid, *Formulasi Pendidikan Islam*. (Malang : Uin Maliki Press, 2011) hlm 106

Pertama, menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tanggung jawab dalam kehidupannya. SDM yang lahir dari pendidikan islam harus menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan mampu menjadikan dirinya dan masyarakatnya menjadi lebih makmur.

Kedua, menyadarkan fungsi atas hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu. Sasaran selaras dengan pesan ayat al-Qur'an bahwa manusia unggul harus dapat menjalin hubungan dengan sesamanya. Artinya manusia yang memiliki kemampuan komunikasi, diplomasi, negosiasi untuk menciptakan hubungan hubungan kerjasama satu sama lain yang sama-sama menguntungkan.

Ketiga, menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepadanya. Karena generasi unggul yang mampu mengeksplorasi alam semesta ini sebagai sumber kahidupan manusia dan pada akhirnya mereka dapat mengatakan bahwa apa yang tercipta di muka bumi ini merupakan Maha karya Allah yang tidak ada sedikitpun sia-sia.

Keempat, menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya. Artinya adalah pendidikan Islam itu harus melahirkan generasi yang suka memberi dari pada meminta

minta. Menurut hadist bahwa “tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah”.

Sebagaimana yang dikutip Asmaun sahlam dari Moh Kasiram, paling tidak ada lima kompetensi yang harus dimiliki yaitu⁵⁸:

- a. Kompetensi akademik, yaitu berkaitan dengan penguasaan dan kemampuan metode keilmuan dalam rangka penguasaan dan pengembangan ilmu teknologi
- b. Kompetensi profesional yaitu berkaitan dengan wawasan, perilaku dan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam realitas kehidupan masyarakat
- c. Kompetensi dalam menghadapi perubahan, yaitu kemampuan untuk mengantisipasi, mengelola dan memanfaatkan perubahan untuk mencapai keunggulan di masa depan;
- d. Kompetensi kecendikian yaitu kemampuan untuk memberikan perhatian dan kepeduliam yang nyata kepada sesama manusia atau kepedulian sosial
- e. Kompetensi nilai-nilai pancasila, budaya bangsa, iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁵⁸ Asmaun Sahlan, *Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia*, dalam El-Hikmah, (Malang : Tarbiyah UIN Malang, 2004) hlm 9

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi asumsi dasar, pandangan pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu isu yang dihadapi⁵⁹. Dari sinilah seorang peneliti dapat memilih berjenis jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Metode yang dipilih oleh seorang peneliti sudah terang berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. *Prosedur* memberikan kepada peneliti urutan urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. *Teknik* penelitian mengatakan alat alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Sedangkan *metode penelitian*, memandu peneliti tentang urutan urutan bagaimana penelitian dilakukan⁶⁰.

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini tidak menghasilkan data yang berupa angka angka, melainkan penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Cet ke-2. Hlm 52

⁶⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988). Cet ke-3 hlm 51

individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif peneliti ikut terjun dalam situasi fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam, rinci dan tuntas kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi⁶¹. Menurut bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati⁶².

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah: (1) latar ilmiah atau natural; (2) bertujuan medapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena; (3) keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti; (4) teknik pengumpulan data khas kualitatif; (5) adanya penggalian nilai dari suatu perilaku; (6) fleksibel; (7) tingkat akurasi data. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan yakni *grounded theory* yang diarahkan untuk mendeskripsikan implikasi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada santri di pondok modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

⁶¹ Basrowi & suwandi. *Memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2008) hlm 1

⁶² Moleong. J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Cet ke-25 Hlm 4

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa. Kehadiran peneliti sangat berperan serta dalam rangka memperoleh hasil data yang akurat. Hal ini dimulai dari (1) penyusunan rancangan penelitian; (2) peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan studi pendahuluan dan memverifikasi apa yang sudah didesain dengan kenyataan lapangan; (3) mengidentifikasi dan menetapkan informan yang tepat; (4) mengembangkan teknik teknik pengumpulan data yang diantaranya dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh dalam suatu penamatan, wawancara secara mendalam, dokumen, buku buku dll; (5) peneliti menerapkan teknik teknik pengumpulan data; (6) menganalisis data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang (YPMA) yang terletak di JL. Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi Malang. Pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan YPMA merupakan pondok pesantren yang unggul dimana setiap tahunnya mengalami suatu perubahan perubahan dalam menjawab tantangan zaman. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi di pondok modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Karena:

1. Secara teoritik YPMA merupakan lembaga pendidikan islam yang mengusung Modernisasi dalam sistem pendidikan pondok pesantren.
2. Pondok Modern Al-Rifa'ie terlihat begitu pesat dalam perkembangannya mulai dari adanya pendidikan formal, non formal, jama'ah istighotsah, KBIH dan Tour Umroh.
3. Mempunyai visi dan misi yang mengarah dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia
4. Mempunyai konsep pesantren modern yang menginginkan suatu perubahan secara kultural dalam kehidupan pesantren di masa mendatang, sehingga para santri tak sempit wawasan keilmuannya dalam menatap kemajuan teknologi zaman ini.

D. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas petugasnya dari sumber pertama⁶³. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari analisis buku “ KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudra”, wawancara oleh peneliti

⁶³ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) hlm 22

hasil wawancara dengan berbagai informan yakni: (1) Ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie; (2) Ustad Ustadzah pondok modern Al-rifa'ie; (3) Santriwati pondok modern Al-Rifa'ie. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan observasi mengenai kondisi pondok modern Al-Rifa'ie, keadaan santriwati, aktivitas, pola hidup dan tingkah laku santriwati dan kegiatan yang berlangsung di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumentasi. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan suatu geografis suatu daerah, data mengenai prouktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya⁶⁴Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat surat pondok modern Al-rifa'ie seperti notula rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil pondok modern Al-Rifa;ie Gondanglegi, visi dan misi, kurikulum, dan kegiatan santriwati serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan

⁶⁴Moleong. J. Lexy. *Op.cit.*, hlm 85

Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami, mengetahui teknik teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁶⁵. Hal hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi (pengamatan), yaitu:

- a. Ruang atau tempat, yaitu dimana setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda pasti membutuhkan ruang dan waktu. Tugas dari seorang peneliti kualitatif adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk

⁶⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 165

dicatatn atau digambar. pelaku, peneliti kualitatif mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat.

- b. Kegiatan, dimana pengamatan dilakukan pelaku pelaku yang melakukan kegiatan di tuang sehingga menciptakan interaksi antara pelaku satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang atau tempat.
- c. Benda benda atau alat alat, yang mana peneliti kualitatif mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung atau tempat;
- d. Waktu, dimana peneliti kualitatif mencatat semua tahapan waktu dari setiap kegiatan.
- e. Peristiwa, dimana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian.
- f. Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada, kalau perlu mencatat tujuan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan. Dalam metode ini peneliti menjadi kategori observer partisipatif, dimana peneliti berperan serta dalam kehidupan orang orang yang sedang diteliti.

2. Metode wawancara

Metode interview (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya⁶⁶Jadi metode ini menghendaki

⁶⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990) hal. 110.

adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden.

Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data tentang modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren, peran aktif pondok Al-Rifa'ie, strategi pondok Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta data data yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu:

- a. Ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie : 1 orang
- b. Dewan guru Pondok Pesantren Al-Rifa'ie : 5 orang
- c. Staff Pondok Modern Al-Rifa'ie : 5 orang
- d. Santriwati Pondok Pesantren Al-Rifa'ie : 4 orang

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu⁶⁷. Jadi berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen⁶⁸.

Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *op.cit.*, hlm. 199

⁶⁸ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 113.

peningkatan kompetensi guru maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Maka Metode dokumenter ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto proses pembelajaran dan kegiatan satri dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada satri.

G. Analisis dan Interpretasi Data

Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Proses analisis data penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu;

1. Reduksi data

Menurut Marthew B.M dan A.M Huberman, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedekimian rupa hingga kesimpulan kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan dapat diverifikasi. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan yaitu, pimpinan, dewan guru dan satriwati pondok pesantren Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini yakni tentang upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada satri di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Memverifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :
 - a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
 - c. Trianggulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
 - d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.
2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus

segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing kebergantungan. Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.
4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian. Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
 - b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
 - c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.
 - d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap tahap penelitian tentang modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada satri di pondok pesantren AL-Rifa'ie Gondanglegi-Malang ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tahapn tersebut antara lain:

1. Tahap persiapan

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum tentang sistem modernisasi yang ada di pondok modern Al-Rifa'ie, serta upaya pondok pesantren Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari data dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam melakukan tahapan pelaksanaan, yang dilakukan peneliti antara lain yaitu :

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen resmi yang akan digunakan sebagai wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan sebagai wujud modernisasi sistem pendidikan
- b. Mengadakan observasi secara langsung mengenai kegiatan kegiatan intra maupun ekstra yang didalamnya berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- c. Melakukan wawancara kepada pimpinan, guru, para staff serta satriwati pondok pesantren Al-Rifa'ie.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

e. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang telah diperoleh.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam sebuah penelitian. Dalam tahapan ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian yang sesuai dengan peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi⁶⁹

Nama Pondok	: Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie
Alamat	: Jl. Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi – Malang
Pendiri	: KH. Achmad Zamachsyari
Pimpinan Sekarang	: H.M Rizky Maulana AZAM. S,E
Jumlah Santri	: ± 905 santriwati
Jenis Pendidikan	: Pesantren, Madrasah Diniyah, Sekolah Umum
Kode Pos	: 65174
Telp / Fax	: (0341) 876096 – 875875 / (0341) 876096
Hp	: 085203702838 – 081217361219
Website	: www.alrifaiemalang.com
Email	: infoalrifaie@yahoo.com
Facebook	: Al-Rifa'ie Bourding School

⁶⁹ Dokumentasi Administrasi Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang hasil observasi tanggal 12 April 2014.

2. Profil Pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie⁷⁰

Nama : KH. Achmad Zamachsyari
 TTL : 16 Juni 1945
 Wafat : 19 Februari 2012
 Alamat : Jl. Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi Malang.

Riwayat Pendidikan

Tahun 1956 : SR
 Tahun 1959 : MTs Diniyah PP. Sarang Rembang
 Tahun 1962 : MA Diniyah PP. Sarang Rembang
 Tahun 1965 : Pesantren Jeru Tumpang Malang
 Tahun 1975 : Kursus Teknik Pembangunan

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun 1965 : Pengurus GP. Ansor Singosari Malang
 Tahun 1977-1993 : Pengasuh PP. Al-Fattah Singosari
 Tahun 1984-1998 : Pengasuh Yayasan Majelis Taklim Barokah
 Singosari
 Tahun 1981-1993 : Pengasuh KBIH Al-Fattah Singosari
 Tahun 1993 : Pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie
 Tahun 1993 : Pengasuh KBIH Al-Rifa'ie
 Tahun 1993 : Pengasuh Jamiyah Istighosah Al-Rifa'ie
 Tahun 2000 : Penasehat Robithoh Maahid Islamiyah (RMI)
 NU

⁷⁰ <http://alrifaiemalang.com> diakses pada tanggal 20 April 2014 pukul 22.18

3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Rifa'ie⁷¹

Yayasan Pondok Modern Al-rifa'ie (YPMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Malang yang terletak di desa Ketawang kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Jawa Timur. Pondok pesantren Al-Rifa'ie berdiri pada tanggal 8 oktober 1992 / 11 robi'ul akhir 1413 H. Pendiri Yayasan Pondok Modern Al-rifa'ie adalah KH Ahmad Zamachsyari. Hampir 18 tahun beliau menjadi asisten ayahnya mengasuh pondok pesantren Al-Fattah. Pondok yang didirikan ayahnya (KH Achmad Rifai Basuni) pada 1953 di daerah Singosari masih sangat tradisional. Namun suatu ketika hati kyai tiba tiba terusik ingin merombak pesantren warisan ayahnya itu dengan sistem pendidikan yang lebih modern. Ada sekolah umum, diniyah (agama) sampai jenjang perguruan tinggi. Bahkan selain santri wajib berbahasa pengantar Arab dan Ingris, juga dibekali keterampilan bahasa China dan Jepang.

Akhirnya pada tahun 1990 kyai menemukan lokasi di daerah Malang selatan Jawa Timur tepatnya di desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi. Didaerah ini beliau melakukan babat alas untuk memulai perjuangannya membangun pondok pesantren modern. Gus Mad membeli tanah dari seorang bernama H. Nasir sejak awal 1990-an. Tanah milik warga dusun setempat yang luasnya 8.200 m² itu dibelinya dengan harga Rp 25 juta. Pembangunan gedung pondok pesantren ini membutuhkan waktu sekitar 4 tahun lamanya. Dibangun di akhir 1995 dan selesai 1999. Dan tepat pada

⁷¹ Sumber Data : Hasil Analisis Buku Arief Rahman. "*KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*", (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007) tanggal 10 April 2014

tanggal 9, bulan 9, tahun 1999, jam 9 pagi, pesantren diresmikan dengan nama “Pondok Modern Al-Rifa’ie”. Dalam acara peresmian itu hadir sejumlah pejabat, a.l. Panglima TNI Jenderal Wiranto dan oleh Para kyai / ulama khususnya kaum muslimin dan muslimat Jawa Timur.

Setelah diresmikan, kepemimpinan YPMA dipercayakan kepada H. Ahmad Muflih Azam (putra kedua Kyai) yang mengenyam pendidikan di PP Hidayatul Mubtadi’ien Lirboyo Kediri. Memasuki awal tahun 2000, terlihat perkembangan dari Pondok Modern Al-rifa’ie hal itu terlihat dari jumlah santri yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya itu saja aktifitas santri mengalami perkembangan dengan dibentuknya organisasi santri yang diberi nama “Jam’iyah Pondok Modern Al-Rifa’ie (JPMA)” dengan diketuai Uswatun Hasanah.

Pada tanggal 17 Juli 2000 YPMA mendirikan SLTP Al-Rifa’ie yang dipimpin oleh Drs. Madari dengan jumlah 58 siswi kelas 1. Pada tahun ini pulalah kegiatan ma’had yang merupakan tonggak penerapan Bahasa Arab dimulai. Kegiatan tersebut diberi nama *muhadatsah* yang dilaksanakan secara rutin 3 kali sehari setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya’. Kegiatan tersebut merupakan implementasi visi misi Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri dalam berbahasa asing.

Memasuki tahun 2001 / 2002 Madrasah Diniyah Al-Rifa’ie atau yang biasa disingkat MDA berdiri. Pada awalnya MDA dipimpin oleh ketua pondok H. Ahmad Muflih Azam namun suatu ketika kepemimpinan MDA

diserahkan kepada H. Hammam Sholih (Keponakan KH. Achmad Zamachsyari) yang merupakan satu langkah dalam meningkatkan kualitas MDA. Pada tahun ini pulalah YPMA mendirikan SMU Al-Rifa'ie yang dipimpin Drs. H.M Zanur Habib atas jawaban masyarakat dalam mewujudkan pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Al-Rifa'ie. Hingga saat ini YPMA berdiri kokoh dalam mencetak santri yang tidak hanya berbekal ilmu agama namun juga berbekal ilmu ilmu yang lain sebagai wujud pengkaderan manusia yang berIMTAQ dan berIPTEK. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya SMK Al-Rifa'ie yang berdiri pada tahun 2011 lalu.

4. Visi dan Misi Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi – Malang⁷².

a. Visi

Berprestasi dan Berakhlak Mulia

b. Misi

- 1) Menciptakan muslim / muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan santri dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan negara.

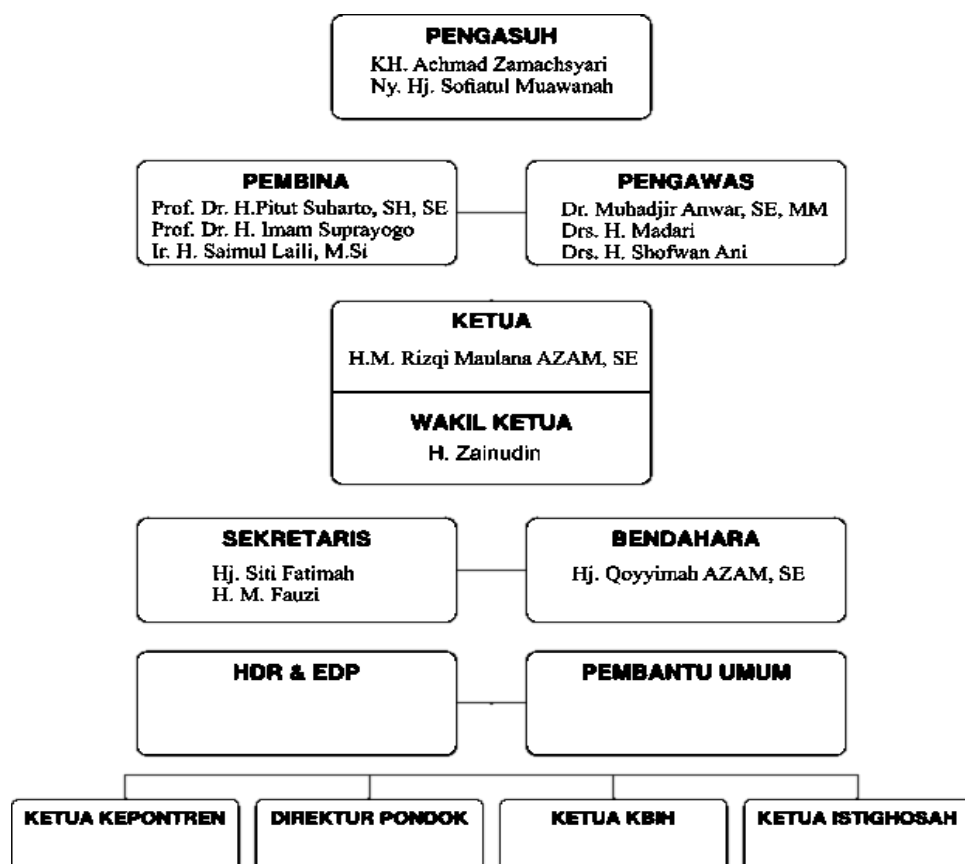
⁷² Sumber Data: Brosur Pendaftaran Santri baru periode 2014 – 2015 hasil observasi tanggal 10 April 2014

- 3) Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dapat mengembangkan ilmunya dengan baik.

5. Struktur Kepengurusan Yayasan dan Pengurus Direktorat

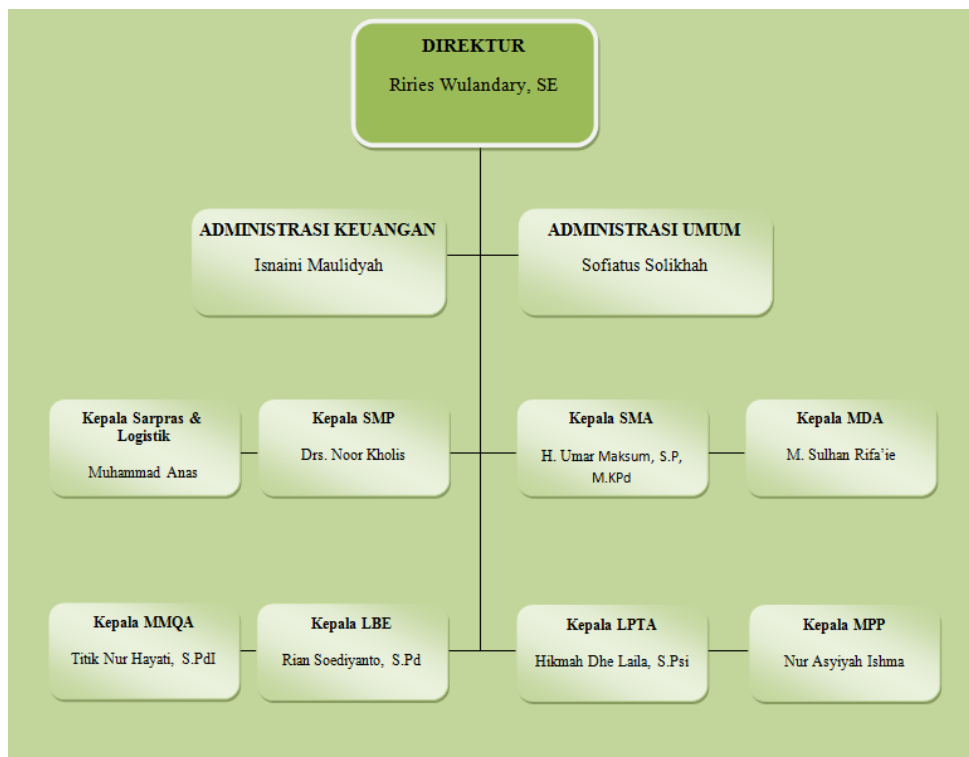
Struktur kepengurusan adalah tatanan hak, kewajiban dan tanggung jawab yang di emban individu di dalam suatu kelompok, organisasi maupun lembaga. Dalam susunan kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie adalah sebagai berikut:

GAMBAR 4.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN PM. AL-RIFA'IE



Sumber Data : Dokumen Administrasi PM Al - Rifa'ie

GAMBAR 4.2
STRUKTUR KEPENGURUSAN DIREKTORAT



Sumber Data : Dokumen Administrasi PM. Al-Rifa'ie

6. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan elemen penting di dalam pendidikan pondok pesantren. Hal tersebut bertujuan agar pengelolaan pondok pesantren Al-Rifa'ie dapat tercapai sesuai harapan. Adapun pendidik yang ada di PM Al-Rifa'ie terbagi atas beberapa lapisan yaitu:

- a. Dewan pengasuh adalah kiai yang mendirikan pondok pesantren serta memiliki tujuan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren melalui pembaharuan yang modern di dalam sistem pendidikan. Dewan pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie yaitu KH Achmad Zamachsyari dan Ny. Hj. Sofiatul Muawwanah

- b. Ketua Pondok adalah sumber kekuatan dari kekuasaan dan kewenangan. Ketua pondok juga memiliki kekuasaan yang mutlak dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan pondok serta menentukan visi dan misi tujuan pendidikan. Ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie yaitu H.M Rizqi Maulana AZAM, S.E
- c. Ustad/Ustadzah adalah tenaga pendidik yang berkontribusi dalam pengembangan keilmuan, budaya, dan potensi sekaligus *transfer of knowledge*.

TABEL 4.1
JUMLAH PENDIDIK PM AL-RIFA'IE

UNIT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
SMP	± 17	± 21
SMA	± 19	± 23
MDA	± 16	± 41

Sumber data : Dokumentasi Pondok Modern Al-Rifa'ie

7. Keadaan Peserta Didik

Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan lembaga pengabdian kepada masyarakat. Lembaga yang didirikan pada tanggal 9 September 1999 ini berkembang dengan pesat, terbukti dengan usia yang relatif muda pondok pesantren Al-Rifa'ie tahun 2014 mampu menampung tidak kurang 905 santriwati. Santri-santri tersebut tidak hanya berasal dari pulau Jawa namun ada yang berasal dari pulau Bali, Sumatera, Kalimantan, NTT, Sulawesi dll.

Untuk saat ini pula pondok pesantren membuka pendaftaran untuk santri baru. Untuk siklus pendaftaran santri baru PM. Al-Rifa'ie membuka 3 gelombang. Pada gelombang kedua dari 95 pendaftar hanya 73 yang diterima karena persaingan yang ketat melalui berbagai ujian membaca al-qur'an dan ujian IQ

TABEL 4.2
JUMLAH SANTRIWATI PM AL-RIFA'IE

UNIT PENDIDIKAN	JUMLAH SANTRIWATI
SMP	± 480
SMA	± 389
MDA	± 869

Sumber data : Dokumentasi Pondok Modern Al-Rifa'ie

8. Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi⁷³

Sarana dan Prasarana merupakan suatu sarana yang memudahkan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Dalam hal ini fasilitas merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kelangsungan pembelajaran yang didalam pondok pesantren karena sistem pendidikan pondok pesantren yang mewajibkan peserta didiknya tinggal dan belajar di dalam pondok. Adapun Sarana dan Prasarana yang diberikan Pondok Modern Al-Rifa'ie yaitu;

⁷³ Sumber data : Dokumentasi Administrasi Hasil observasi tanggal 12 April 2014

- a. Ruang Belajar yang terdiri dari
 - 1) Gedung SMP Al – Rifa’ie 3 lantai 17 ruang
 - 2) Gedung SMA Al – Rifa’ie 4 lantai 16 ruang
- b. Asrama Santri yang terdiri dari 3 Gedung yakni gedung Andalus, Basyroh, dan Cordova yang total kamar keseluruhan \pm 65 kamar
- c. 1 Ruang Perpustakaan Terpadu
- d. Laboratorium Komputer / Multimedia 40 unit
- e. Laboratorium Bahasa kapasitas 40 siswa
- f. Laboratorium Fisika, Biologi, dan Kimia
- g. 1 Masjid
- h. Lapangan Basket
- i. Taman
- j. Unit Bimbingan Konseling
- k. Gedung Aula (Hall)
- l. Kantor Organisasi Pelajar
- m. Ruang Unit Kesehatan Santri (UKS)
- n. Dapur Umum Santri
- o. Warung Serba Ada (WASERDA)
- p. Food Centre
- q. Warung Telekomunikasi (WARTEL)
- r. Koperasi Pesantren (KOPONTREN)
- s. Laundry Santri
- t. Studio Digital

- u. Hostpot Area (Siswi/Santri diperkenankan membawa Laptop)
- v. LCD Proyektor
- w. Keperluan Akomodasi Santri (makan dan minum) disediakan pihak pondok
- x. 1 Ruang Satpam

9. Keunggulan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang⁷⁴

- a. *Double Education* yang dikemas dalam sistem *Full Day School* yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ
 - 1) Pendidikan Formal (SMP, SMA)
 - 2) Pendidikan Agama (Madrasah Diniyah, Madrasah Murattilil Qur'an dan Ma'had Aly Al-Madinah)
- b. Penanaman intelegensi kemampuan berbahasa asing
- c. Pembekalan *Life Skill* melalui lembaga ekstra yang meliputi:

TABEL 4.3
UNIT PENDIDIKAN PM. AL-RIFA'IE

UNIT	PROGRAM STUDI
SMP	-
SMA	IPA, IPS, Bahasa
SMK	Keperawatan, Farmasi, Multimedia
MA'HAD ALY	-
MADRASAH DINIYAH	Fiqih

⁷⁴ Brosur Pendaftaran Santri Baru Periode 2014 - 2015

MMQA	Tahfidzil Qur'an, Musafahah Bin Nadzor
LBE (Lembaga Bahasa dan Ekstra Kurikuler)	Bahasa, Kerajinan Tangan, Drum Band, Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Jurnalistik, Fotografi, Desain Grafis, Hadrah, Qiro'ah, PMR, Kaligrafi, Kesenian (Seni Tari dan Seni Musik), Multimedia, Pidato/MC.
MPP (Majelis Pengasuhan Pesantren)	Diba'iyah, Manaqib, Burdah, Yasin dan Tahlil, Khitobah / Pidato, Istighotsah.

Sumber Data : Dokumentasi Administrasi PM. Al-Rifa'ie

10. Keperluan akomodasi santri (makan dan minum) disediakan pihak pondok.
11. Bekerja sama dengan Universitas Terkemuka di Malang.
12. Bekerja sama dengan RSUD Mitra Delima Bululawang-Malang.

13. Jadwal Aktivitas Santri⁷⁵

- 03.30 – 04.00 WIB : Bangun pagi, Sholat Tahajud
04.00 – 04.39 WIB : Sholat Subuh
04.30 – 05.30 WIB : Wajib Belajar Diniah / Halaqoh
05.30 – 07.00 WIB : Makan Pagi, Persiapan sekolah formal
07.00 – 11.15 WIB : KBM SMP dan SMA

⁷⁵ Sumber Data: Brosur Pendaftaran Santri baru periode 2014 – 2015 hasil observasi tanggal 10 April 2014

11.15 – 12.45 WIB	: Ekstrakurikuler Kelas VII, VIII SMP dan X, XI SMA, Pelajaran tambahan UNAS kelas IX SMP & XII SMA
13.00 – 15.00 WIB	: Sholat Duhur, Makan siang, istirahat
15.00 – 15.15 WIB	: Sholat Ashar
15.30 – 17.00 WIB	: KBM Madrasah Diniyah
17.00 – 18.00 WIB	: Makan Malam, Persiapan Sholat Maghrib
18.00 – 18.30 WIB	: Sholat Maghrib, Pembacaan Surat Yasin
18.30 – 19.00 WIB	: Pengajian Ta'limul Muta'alim
19.30 – 20.15 WIB	: KBM Madrasah Murottilil Qur'an
20.15 – 21.00 WIB	: Wajib Belajar Formal
21.0 – 03.30 WIB	: Istirahat malam

14. Unit – unit Dalam Bidang Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie⁷⁶

a. SMP Al-Rifa'ie (Terakreditasi A)

NSS: 204051815317 NDS: 2005130316 NPSN : 20517414

SMP Al-Rifa'ie didirikan pada tanggal 17 Juli 2000 dengan jumlah 58 siswi dalam satu kelas dan mempunyai akreditasi "A". Tenaga pendidik 100 % sarjana dan berkompeten di bidangnya. Tenaga pendidik aktif mengikuti workshop dan MGMP.

Fasilitas:

- 1) Gedung SMP Al-Rifa'ie 3 lantai 17 ruang dilengkapi LCD dan Proyektor
- 2) Laboratorium Komputer/multimedia 40 unit
- 3) Laboratorium Bahasa kapasitas 40 Siswa

Prestasi yang telah diraih :

- a) Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat SMP se-Kabupaten Malang tahun 2002

⁷⁶ <http://alrifaiemalang.com> diakses pada tanggal 20 April 2014 pukul 22.18

- b) Juara IV Olympiade SAINS tingkat SMP se-Kabupaten Malang yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Malang tahun 2005
- c) Juara III Lomba Telling Story English tingkat SMP se-Malang Raya tahun 2005
- d) Perolehan Nilai Ujian Nasional peringkat 10 besar SMP Negeri/Swasta se-Kabupaten Malang tahun pelajaran 2004/2005.
- e) Juara I dan II Lomba baca puisi tingkat SMP se-Malang Raya tahun 2006
- f) 90 siswi peserta ujian Nasional Pelajaran 2006 / 2007 lulus 100 % dan menempati peringkat ke-2 SMP/MTs Negeri / Swasta se-Kabupaten dan Kota Malang serta peringkat ke-6 SMP/MTs Negeri / Swasta se-Kabupaten Malang.
- g) Juara II Lomba pidato tingkat SMP se-Malang Tahun 2007
- h) Juara II Baca Cerpen Tingkat SMP se-Malang Raya
- i) Juara I Lomba Telling Story English Tingkat SMP se-Malang Raya Tahun 2009
- j) Juara I Lomba lukis poster tingkat SMP se-Kabupaten Malang Tahun 2013

b. SMA Al-Rifa'ie

NSS : 304051815103 NPSN : 20549647

SMA Al-Rifa'ie berdiri pada tahun 2002 dengan 3 program jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Program kegiatan belajar, ketenagaan yang di pakai 100 % sarjana dan berkompeten di bidangnya. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari senin s/d sabtu dimulai pukul 07.00 s/d 11.15 WIB. Metode pembelajaran menggunakan media teknologi informasi, internet, LCD dan Laptop Terakreditasi "A" dan termasuk kategori RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri) / SSN (Sekolah Standar Nasional) serta menuju RSBI Muatan lokal mengadopsi Potensi Keputrian Berbasis Pesantren antara lain: Tata Boga, Tata Busana, dan Keterampilan tangan. Output SMA Al-Rifa'ie tersebar di berbagai perguruan tinggi seperti UNIBRAW, UM, UIN baik melalui SMPTN atau PMDK dan diluar negeri seperti di Arab dan Yaman.

Fasilitas

- 1) Gedung SMA Al-Rifa'ie 4 lantai 16 ruang dilengkapi dengan LCD proyektor dan WIFI.
- 2) Laboratorium komputer / Multimedia 40 Unit
- 3) Laboratorium bahasa kapasitas 40 siswa

Prestasi yang diraih

- a) Juara I lomba baca puisi kandungan Al-Qur'an se-Jawa Timur tahun 2009
- b) Juara II lomba bacapuisi se-Jawa Timur tahun 2009

- c) Juara I lomba mading 3 D & membuat komik se-Jawa Timur Tahun 2013.
- d) Juara III lomba membuat ucapan pada Ulah Deteksi Jawa Pos se-Jawa Timur tahun 2013

c. **SMK Al-Rifa'ie**

SMK Modern Al-Rifa'ie berdiri tahun 2011 dengan jurusan Keperawatan, Farmasi dan Multimedia. Gedung SMK Modern Al-Rifa'ie terpadu dengan masjid yang megah dan asri. Memiliki laboratorium komputer dan ruang multimedia yang cukup menunjang kegiatan para siswa.

SMK Modern Al-Rifa'ie merupakan merger/perpaduan antara kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum SMK. Berikut Program dan Kompetensi keahlian:

1) Jurusan Keperawatan

Melakukan tindakan kesehatan seperti Tensi, Infus, perawatan luka, injeksi dll

2) Jurusan Farmasi

Fokus pada pelayanan pengobatan seperti menakar dan meracik obat sesuai dengan dosis yang dianjurkan

3) Jurusan Multimedia

Sebagai tenaga bagian komputer, graphic desainer, animator 2D/3D, Video Editor, audio editor, asisten TV Broad caster.

d. **MDA (Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie)**

NSMD : 412350714145

MDA adalah unit pendidikan yang menangani masalah pendidikan keislaman dan kepesantrenan. Pada tahun pelajaran 2001/2002 di bawah kepemimpinan Gus H.M Hammam Sholeh (Keponakan KH Ahmad Zamachsyari) MDA mulai dirintis. Beliau dibantu oleh struktur kepengurusan yang cukup lengkap (mudir, wakil, sekretaris, bendahara). Jumlah santri MDA mengalami peningkatan hingga mencapai 6 kelas (kelas 1 dan 2 masing masing terdiri dari 2 kelas).

Pada tahun 2002/2003 sistem pendidikan MDA dibagi menjadi 2 program yakni program 6 tahun (satu satunya awal dari berdirinya MDA) untuk satri tingkat SMP dan program 4 tahun (program yang sesuai dengan berdirinya SMA Al-Rifa'ie) untuk santrin yang melanjutkan pendidikan di PM Al-Rifa'ie mulai jenjang SMA. Hingga pada bulan Agustus 2002 berdasarkan keputusan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Malang Nomor Mm 16/05.03/PP.00.08/05/SK/2002 tanggal 02 April 2002. MDA terdaftar di Departemen Agama Kantor Kabupaten Malang dengan Nomor Statistik Madrasah Diniyah (NSMD) 412350714045. Pada saat ini MDA juga terdapat program baru yaitu Lajah Musyawarah Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie (LM2DA) yang menangani kegiatan musyawarah dan MQMDA yang menangani pengajian untuk santri dari desa ketawang dan sekitarnya sebagai wujud pengabdian dan kepedulian

PM Al-Rifa'ie terhadap kegiatan pendidikan keislaman bagi masyarakat sekitar ma'had.

Tenaga Pendidik lulusan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Sidogiri, Sarang, Gontor, Salafiyah Bangil, Siwalan Panji dan Al-Fattah Singosari. Menggunakan kitab-kitab mu'tabaroh berfaham Ahlussunnah Waljama'ah. Pembelajaran didukung laboratorium bahasa yang berkapasitas 40 siswi.

Kurikulum pesantren salaf dan modern dengan sistem kurikulum Tajdid agar dapat melatih para santri. Program pendidikan ditempuh selama tahun bagi siswi SMP dn 3 tahun bagi siswi SMA. Didukung dengan pembelajaran Audio Visual.

Aktif mengikuti Bahtsul Masa'il se-Jawa Bali menjadi tuan rumah ke-9 se- Jawa Timur tanggal 6 Februari 2008. Juara III MQK (Musabaqah Qiro'atull Kutub) se-Jawa Timur tahun 2008. Adapun Fasilitas MDA antara lain :

- 1) Gedung madrasah diniyah Al-Rifa'ie 7 lantai 33 ruang
- 2) Menggunakan kitab kitab mu'tabaroh berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 3) Berorientasi untuk mencetak generasi yang memiliki akhlakul karimah
- 4) Pembelajaran Bahasa Arab didukung oleh Laboratorium Bahasa yang berkapasitas 40 siswa

- 5) Menggunakan kurikulum yang merupakan perpaduan dari kurikulum beberapa pesantren salaf dan modern dengan sistem kurikulum pembaharuan
- 6) Menambah wawasan dan pemahaman santri tentang kitab yang dipelajari di dukung dengan pembelajaran audio visual.
- 7) Aktif mengikuti Bahtsul Masail se-Jawa Bali

e. **Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA)**

Lembaga yang menangani pengembangan pembelajaran di bidang Al-Qur'an dengan 922 santri yang terbagi dalam 60 kelas termasuk kelas Tahfidzul Qur'an (33 santri). Program pengajaran menggunakan metode Rosm Ustmani dengan Sistem Sorogan.

f. **Lembaga Bimbingan Ekstra Kurikuler (LBE)**

Lembaga yang membimbing serta menanungi santri dalam meningkatkan kinerjanya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie dilaksanakan setelah KBM formal berlangsung yakni pada pukul 11.15 WIB hingga 12.45 WIB. Adapun ekstrakurikulernya berupa : Bahasa, Kerajinan Tangan, Drum Band, Tata boga, Tata busana, Tata rias, Jurnalistik, Fotografi, Desain Grafis, Hadrah, Qiro'ah, PMR, Kaligrafi, Kesenian Seni Tari dan Seni Musik, Multimedia, Pidato / MC. Prestasi yang telah diraih antara lain:

- 1) Juara I lomba kaligrafi se-Jawa Timur Tahun 2009
- 2) Juara III Lomba Qiro'ah se-Jawa Timur Tahun 2010
- 3) Juara I Drumband, Best Drum major, Besrt Colour Guard se-Jawa Timur Tahun 2010

g. **PTA (Perpustakaan Terpadu Al-Rifa'ie)**

Perpustakaan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perkembangannya perpustakaan Al-Rifa'ie berkembang sesuai dengan zaman yang ada. Perpustakaan yang diresmikan oleh pengasuh pada tanggal 28 Juni 2006 ini memiliki berbagai literatur, diantaranya:

- 1) Buku paket pelajaran sekitar 8.960 eksemplar.
- 2) Kitab-kitab kuning.
- 3) Buku sejarah dan kisah islami.
- 4) Buku ilmu pengetahuan umum dan sosial sekitar 750 judul.
- 5) Ensiklopedi Islam, Sains dan Umum.\
- 6) Majalah islami, sastra dan umum sekitar 315 judul.
- 7) Buku pengetahuan agama yang dapat mendukung proses belajar para santri di madrasah diniyah.
- 8) Multi Media Education perpustakaan elektronik yang berisikan
- 9) Berbagai kajian pengetahuan mulai dari kitab-kitab fiqh dari berbagai aliran sampai dengan ilmu-ilmu komputer.

10) Informasi atau berita terbaru, artikel-artikel, karya tulis dan tips yang didownload dari internet setiap hari.

11) Hot spot area

15. Unit Unit dalam Bidang Pengasuhan Pondok Modern Al-Rifa'ie

a. MPP (Majelis Pengasuhan Pesantren)

Merupakan unit yang menangani urusan kepesantrenan dan pengasuhan santri, yang memiliki 4 bidang yaitu :

1) Bidang Pendidikan

Merupakan penyusunan program kebijaksanaan dalam proses pendidikan di luar pendidikan formal yang dikoordinir dan dikontrol secara langsung oleh para ustadzah yang berdomisili di YPMA. Kegiatan yang di koordinir antara lain : a) Wajib belajar, b) pengajian diniyah pagi, c) tausiyah, d) mading, e) koran dinding, Diba'iyah, f) Manaqib, g) Burdah, h) Yasin dan Tahlil, i) khitobah / pidato, j) istighotsah, k) perizinan tidak masuk.

2) Bidang keamanan

Yang bertanggung jawab dalam stabilitas keamanan pondok. Kegiatana yang dilaksanakan oleh bidang keamanan antara lain: razia, kontroling, kunjungan dan layanan informasi. Adapun tata tertib Pondok Modern Al-Rifa'ie antara lain:

a) Kewajiban

- (1) Mendaftarkan diri bagi santri baru dengan membayar biaya yang telah ditetapkan pondok
- (2) Mengikuti seluruh aktivitas pendidikan pondok sesuai dengan jadwal aktifitas pondok yang berlaku
- (3) Menjaga kebersihan, kesehatan, dan nutrisi atas setiap diri santri untuk pribadi atau lingkungan sekitar pondok
- (4) Menjaga norma, kesopanan, kedisiplinan baik waktu maupun tingkah laku keseharian santri serta menjunjung tinggi nama baik pondok
- (5) Meminta izin kepada pengasuh apabila santri berkepentingan untuk meninggalkan atau keluar dari lingkungan pondok dengan atau tidak bersamaan dengan aktifitas pondok yang sedang bergulir
- (6) Menjaga kedisiplinan waktu belajar, ibadah, bermain, makan dan istirahat dalam keseharian rutinitas aktifitas pondok
- (7) Mengenakan busana rapi, sopan, dan berjilbab/ kerudung setiap keluar lingkungan pondok dengan atau tanpa ada kepentingan tertentu
- (8) Meningkatkan jiwa kebersamaan (Ukhuwah Islamiyah) dalam segala bentuk perilaku dan rutinitas aktifitas pondok demi terciptanya lingkungan pondok yang harmonis

(9) Membayar biaya rutinitas aktifitas pondok dan biaya tambahan lainnya tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku kecuali dengan izin pengasuh / pimpinan pondok.

(10) Patuh dan taat terhadap pengasuh, pimpinan, guru (asatidz) dan kedua orang tua/ wali

b) Larangan

(1) Berada di luar pondok tanpa ada kepentingan *syar'i* (amal munkar) baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok

(2) Mendayagunakan waktu luang rutinitas aktifitas pondok dengan kegiatan yang tidak bermanfaat serta dapat merugikan diri santri pribadi dan orang lain.

(3) Melakukan amal perbuatan yang melanggar ketentuan *syar'i* (amal munkar) baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok

(4) Masuk ke dalam kamar santri lain tanpa ada kepentingan tertentu, termasuk ke ruang sekretariat maupun kamar santri yang buka mahram

(5) Melayani tamu di luar rutinitas jam kunjung santri baik terhadap tamu mahram dan atau bukan mahram santri (kecuali tamu mahram santri jika berkepentingan mendadak dengan seizin pengurus dan pengasuh pondok

- (6) Menggunakan perhiasan yang berlebihan kecuali cincin dan anting anting
- (7) Merusak dan atau mengotori sarana dan prasarana santri yang disediakan oleh pondok untuk kepentingan seluruh santri
- (8) Menyimpan/ menyembunyikan alat musik, tape recorder / radio
- (9) Menyimpan barang/membaca bacaan buku yang tidak sesuai dengan ketentuan syar'i
- (10) Memasak dan atau menjemur pakaian di dalam ruangan kamar santri / di luar tempat yang telah disediakan pondok.
- (11) Membuang sampah disembarang tempat dan mendayagunakan air tanpa tujuan yang jelas baik air untuk minum maupun air untuk mandi atau thaharah.

3) Bidang Organisasi

Bidang organisasi adalah bidang yang mengurus segala aktifitas dan kreatifitas santri yang berupa :

- a) Aktivitas harian dan mingguan seperti mengkoordinir kegiatan sholat berjama'ah 5 waktu, dan mengkoordinir kegiatan kegiatan dibawanya dll
- b) Aktivitas berkala, antara lain: peringatan hari besar khususnya PHBI, pembagian kamar dan peraturan santri baru, perpindahan atau *rolling* kamar setiap akhir tahun pelajaran.

4) Bidang kesehatan

Bertanggung jawab dalam segala aktivitas satri yang berkenaan dengan kesehatan santri mulai dari UKS, Dokter, Obat, Biaya Kesehatan dan ambulans.

b. Alumni

Alumni adalah santri yang telah selesai masa jihatnya di pendidikan formal dan diniyah di Pondok Modern Al-Rifa'ie. majelis ini guna menjaga tali silaturahmi antar guru dan murid dan sebagai alat ukur output Pondok Modern Al-Rifa'ie.

B. Paparan Data

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10, 12, 18, 25, 29 April 2014 melalui berbagai pendekatan berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen-dokumen Pondok Pesantren Al-Rifa'ie, penulis akan memaparkan beberapa temuan selama penulis melakukan penelitian.

1. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie

Untuk dapat mengetahui modernisasi sitem pendidikan yang ada di PM. Al-Rifa'ie, penulis melakukan analisis buku yang berjudul "*KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*", dari buku inilah penulis mendapatkan latar belakang mengapa Alm. KH. Achmad Zamachsyari melakukan modernisasi di dalam sistem pendidikan pondok pesantrennya.

Dari hasil analisis penulis mendapatkan bahwa modernisasi sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Rifa'ie ini berlangsung sejak awal berdirinya pondok pesantren. KH Achmad Zamachsyari merupakan seorang pembaharu dalam pengembangan pondok *salafiyah* yang tradisional menjadi modern. Pada awalnya beliau menjadi asisten ayahnya (KH. Achmad Rifa'ie Basuni) dalam mengasuh pondok pesantren Al-Fattah yang didirikan pada tahun 1953 di Singosari. Pondok pesantren Al-Fattah ini masih sangat tradisional. Selain belum memiliki sekolah umum, metode pengajarannya pun juga masih menggunakan pola *sorogan* (mengkaji kitab gundul) yang tergolong klasik. Dari metode ini santri hanya didoktrin dengan kajian kitab-kitab kuning tanpa berakulturasi dengan dunia luar.

Namun suatu ketika hati KH. Achmad Zamachsyari terusik ingin merombak pesantren warisan ayahnya itu dengan sistem pendidikan yang lebih modern. Ada sekolah umum, madrasah diniyah (agama) sampai jenjang perguruan tinggi. Bahkan selain santri wajib berbahasa pengantar Arab dan Inggris, juga dibekali keterampilan berbahasa Cina dan Jepang. Meski gagasan konsep modernisasi pendidikan pesantrennya itu sendiri ditolak pihak keluarga besarnya bahkan dianggap nyempal dari cita-cita ayahnya yang telah membesarkan nama Pondok Pesantren Al-Fattah namun tak mengurungkan niat Gus Mad dalam membawa perubahan. Meski beliau tak berhasil membongkar konsep *salafiyah* yang dipertahankan keluarganya, tetapi ia berdiri sendiri dengan konsep

modernisasi pondok pesantrennya. Pondok yang didirikan bernama “Pondok Modern Al-Rifa’ie” yang terletak di Desa Ketawang, Gondanglegi, Malang.

Menurut KH. Achmad Zamachsyari dalam bukunya menyatakan bahwa konsep pesantren modern yang dikembangkan di Pondok Modern Al-Rifa’ie bukan modern karena diperbaharui dengan adanya ilmu pengetahuan umum saja, tetapi sistem pengajaran di pesantrennya yang dimodernisasi. Misalnya saja dalam kajian kitab kuning model sorogan yang klasik beliau perbaharui metodenya. Menurut beliau, model sorogan sudah dianggap tidak praktis, karena untuk bisa membaca kitab gundul butuh waktu 10 tahun. namun dengan metode yang diperbaiki dengan sistem kelas, beliau yakin kurang dari lima tahun para santri sudah bisa baca kitab. Karena untuk *khattam* (tamat) dari satu kitab ke kitab lain harus diuji kemampuan ilmu *nahwu-sharaf*-nya dengan sistem kelas. Apabila tidak lulus dalam test kemampuan baca ini, mereka tak bisa naik kelas.

Pilihan Kyai untuk mengelola pesantren yang modern dari tradisional bukanlah pekerjaan ringan. Banyak rintangan yang beliau alami ketika melakukan suatu perubahan tersebut. Mulai dari perbedaan pola pikir yang terjadi antara dirinya dengan ayahnya. Ayahnya yang tradisionalis berpendirian sangat konsekuen pada prinsip pendidikan salafiyah yang defensif. Tak perlu ada modernisasi dan kulturisasi dengan dunia luar. Sedangkan ia sendiri sangat modernis. Dalam dirinya selalu menghendaki perubahan. Terutama pada sistem pendidikan pesantren serta pola

pemikiran para pengelolanya. Selain itu membangun agama di tengah masyarakat yang sudah maju bukan tugas yang ringan apalagi dibangun lewat pondok modern salafiyah. Saudara saudara beliau yang melawan pemikiran kyai dalam melakukan perubahan berpendapat bahwa orientasi pemikiran pemikiran pondok pesantren modern tidak menunjukkan watak akademis pesantrennya. Malah pola pikir kyai dikatakan justru mencemari gagasan gagasan yang berorientasi kehidupan kapitalis-materialitis kiai yang menekuni bidang usaha agrobisnis ini memberi pendapat soal pemikirannya materialistis. Menurut beliau lemahnya kehidupan umat islam di zaman ini banyak terjadi karena latar belakang adanya kesenjangan ekonomi. Ini terjadi akibat kurangnya perhatian umat islam terhadap urusan dunia. Karena itu dengan perubahan zaman yang dahsyat, kyai amat *concern* terhadap perbaikan bidang ekonomi di kalangan umat islam. Hal ini yang bakal dia lakukan di lembaga pesantren modernnya dengan konsep '*modernisasi pendidikan pesantren*'.

Dalam memodernisasikan pendidikan pesantren, kyai banyak terinspirasi dari pemikiran Imam al-Ghazali yang menyebutkan bahwa "Setiap kurun waktu sepuluh tahun akan terjadi perubahan zaman yang dahsyat. Siapapun dalam kurun waktu itu tak pernah berpikir untuk melakukan perubahan (*change*) maka mereka akan tertinggal dari golongan

yang lain”⁷⁷. Kyai menangkap sebuah ungkapan itu amat filosofis dan bermakna tinggi:

Kalau pesantren yang ada masih tradisional, tidak ada perubahan dalam menghadapi zaman, maka produk pesantren akan ketinggalan zaman. Orang lain sudah menggunakan teknologi tinggi dalam metode pengajarannya, pesantren masih gagap teknologi itu berarti suatu keterbelakangan⁷⁸.

Dengan program modernisasi pesantrennya itu ia banyak melakukan perubahan mengenai keterbelakangan dan kulturalisasi para santrinya dengan dunia luar. Hal ini dia lakukan dalam ekstra kurikuler di pesantrennya yang bekerja sama dengan institusi lain menyangkut kegiatan kesenian, keterampilan dan praktik kerja lapangan. Santri tak hanya mengkaji kitab saja, tapi juga dibekali keterampilan untuk menopang hidupnya kelak di masyarakat. Selain dengan ilmunya yang luas, santri akan mengenal lingkungan luar. Mereka akan bisa hidup mengikuti perubahan zaman. Dan tidak terbelakang hidupnya.

Sejak berdirinya Pondok Modern Al-Rifa’ie di desa ketawang Gondanglegi banyak warga dari masyarakat setempat menaruh simpati kepada sikap kyai. Karena dengan adanya pondok pesantren, kehidupan ekonomi mereka juga mengalami kemajuan. Banyak peluang usaha dan kerja di daerah ini yang bisa mereka lakukan seperti membuka toko kelontong, warung nasi, tukang bakso, mie ayam, es campur dan pedagang buah. Bukan itu saja sejak berdirinya pondok pesantren al-Rifa’ie sosok

⁷⁷ Hasil analisis buku Rahman, Arief. “*KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*”, (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007) hlm 30

⁷⁸ Hasil analisis buku Rahman, Arief. “*KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*”, (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007) hlm 30

kyai menciptakan magnet sendiri. Selain pesantrennya yang mampu menyedot ribuan santri, juga kegiatan istighotsah yang dipimpinnya punya pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Baik dari segi kehidupan ekonomi maupun agama. Ini terlihat dari kehidupan masyarakat desa yang mulai gemar bertanam tebu, berkebun, berwiraswasta, juga pendidkan sekolah dan kegiatan keagamaan, sudah mendapat prioritas dalam setiap keluarga.

Dalam kemajuan suatu pondok pesantren, tergantung pada sang kyai. Kalau kiainya bersikap tertutup pada dunia luar, maka perannya di tengah masyarakat akan terancam oleh kehadiran budaya budaya asing. Peran ulama sangat diperlukan untuk menjadi *filter* masuknya budaya asing yang terus merasuki hati dan pikiran mereka yang tinggal di kota maupun pelosok desa. Meski begitu ulama yang menciptakan kader kader santri dan masyarakat agamis, tidak boleh menutup mata terhadap kehadiran budaya asing. Jika santri mempunyai pondasi agama dan wawasan luas, maka tak mudah budaya asing dapat mengoyakkan kepribadian sang santri. Dalam membangun benteng, kyai mengembangkan konsep modernisasi pendidikan pesantren melalui saran fasilitas seperti laboratorium fiqih yang diharapkan mampu mengaplikasikan berbagai masalah hukum islam oleh santri dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Wujud atau Bentuk Modernisasi Pondok Modern Al-Rifa'ie

Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam melakukan suatu perubahan tentulah ada wujud konkrit yang membuktikan bahwa pondok/lembaga tersebut sudah berubah. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Modern Al-Rifa'ie memang sudah melakukan suatu perubahan di dalam sistem pembelajarannya. Sebagai sistem pembelajar yang menjadi bentuk perubahan adalah sistemnya. Didalam sistem pembelajaran yang ada di PM. Al-rifa'ie tidak hanya dari segi fasilitasnya saja akan tetapi semua komponen yang berkaitan dengan sistem pembelajaran sudah berbeda dengan yang dahulu. sebagaimana hasil wawancara

Jadi yang dimaksud romo kyai dengan modern itu, apabila dahulu beliau berangkat dari pondok salaf yang dilihat dari sisi fasilitasnya berbeda dan juga cara belajar pun juga berbeda dari sekarang. Nah, wujud dari modern yang ada di PM. Al-rifa'ie ini selain fasilitasnya, apabila di salaf cara belajarnya dengan duduk di bawah, kalau modernnya romo kyai yaitu dengan sistem kelas, dan menggunakan bangku⁷⁹. selain itu juga ada kegiatan kegiatan yang memfasilitasi agar santrinya mampu mengembangkan keterampilan sertaawasannya.

Sedangkan menurut Ustadzah Nur Asyiyah Ishma selaku kepala MPP

Bentuk modernisasi yang ada di PM. Al-Rifa'ie antara lain dengan adanya unit unit yang tidak ada di pondok modern salafiyah misalnya ada Unit Pendidikan Formal berupa SMP, SMA dan SMK, unit pendidikan Informal misalnya MDA (Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie) dan pendidikan Nonformal misalnya ada LBEA (Lembaga Bimbingan Ekstra Kurikuler Al-Rifa'ie dan MMQA (madrasah Murattilil Qur'an Al-Rifa'ie)⁸⁰.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Riris Wulandary. SE, selaku Direktur Pengurus Direktorat Al-Rifa'ie, tanggal 25 April 2014 pukul 10:32 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nur Asyiyah Ishma selaku Kepala MPP tanggal 18 April 2014

Dibawah ini merupakan wujud dari modernisasi yang ada di PM. Al-Rifa'ie

a. Visi dan Misi PM. Al-Rifa'ie

Dari segi visi dan misi yaitu berprestasi dan berakhlak mulia Berprestasi dan Berakhlak Mulia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa PM. Al-rifa'ie ingin mengantarkan santriatnya untuk dapat eksis ditengah kehidupan luar pondok kelak. Hal tersebut terbukti dari visinya yang tidak hanya mementingkan kehidupan *duniawi-ukhrawi* atau *ukhrawi-duniawi* saja. Akan tetapi seimbang antara kedua aspek tersebut sehingga menghasilkan santri-santri yang berIPTEK dan juga berIMTAQ.

Sebagaimana yang dikatakan kyai pada bukunya:

Mereka kami tanamkan filosofi hidup hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, baik dari segi ekonomi maupun dari segi ubudiyahnya. Dan ini bukan sekedar slogan. Tetapi mereka benar benar kami ajarkan, 60 persen sukses itu dapat diraih dengan bekerja keras, 40 persen dengan berdoa⁸¹.

Selain itu kyai juga berpendapat bahwa:

Peran pesantren dalam perubahan sosial akan menghasilkan manusia berilmu, bermoral dan agamis. Dengan perubahan itu berarti mental mereka sudah baik. Tinggal bagaiman membawa mereka untuk membangun ekonominya⁸²

⁸¹ Hasil analisis buku Rahman, Arief. “KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera”, (Surabaya:Era Inovasi Press, 2007) hlm 30

⁸² Hasil analisis buku Rahman, Arief. “KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera”, (Surabaya:Era Inovasi Press, 2007) hlm 30

b. Kurikulum PM. Al-Rifa'ie

Di dalam pembelajaran yang ada di Al-Rifa'ie selain dengan kegiatan kegiatan pondok, yang menjadi sekap terjangkau pembelajaran di Al-Rifa'ie adalah madrasah diniyah Al-Rifa'ie. Dalam pembelajarannya, kurikulum madrasah diniyah Al-Rifa'ie menggunakan kurikulum "Tajdid" yang disusun oleh unit MDA sendiri, dimana di dalam pondok pesantren ini tidak hanya bersistem modern saja, namun aspek salafinya pun juga tidak ditinggalkan sehingga di pondok pesantren ini tidak menghilangkan ciri khas dari sistem pendidikan pondok pesantren.

Sebenarnya modern dan salafi saya kira sama, tidak berbeda. Apabila pondok sudah melakukan perubahan yang lebih modern, namun nilai nilai yang baik dari sistem salafi pun tidak perlu dihilangkan. Sehingga tidak meninggalkan norma norma dan etika etika yang pada dahulu⁸³.

Sedangkan menurut Ustadzah Ishma

Sama halnya yang disayangkan beliau Gus Bas untuk sistem pembelajaran terutama ngaji itu yang efektif yaitu pada zaman dahulu cuman dari mbak mbak yang disini yang dicari bukan hanya dari sisi agama saja. Dari keseluruhan modernisasi kita perlukan untuk mengikuti perkembangan zaman, agar terhindar dari pandangan kalau anak pondok itu katrok. Akan tetapi untuk mengaji tetap menggunakan sistem yang dahulu. Modern tapi tetap salafi⁸⁴.

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Riris Wulandary. SE, selaku Direktur Pengurus Direktorat Al-Rifa'ie, tanggal 25 April 2014 pukul 10:32 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nur Asyiyah Ishma selaku Kepala MPP tanggal 18 April 2014

c. Metode Pembelajaran

Di dalam setiap lembaga pendidikan, metode pembelajaran merupakan esensi yang penting. Selain sebagai ciri khas pondok pesantren tersebut juga sebagai strategi bagaimana pembelajaran tersebut berimplikasi pada santri tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami. Di dalam metode yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie yaitu dengan sistem halaqoh dimana para santri memasuki kelas dan di pantau oleh Ustadzah / guru disetiap kelas.

Dalam kajian kitab kuning model sorogan yang klasik itu perlu diperbaharui metodenya. Metode *sorogan* sudah tidak praktis lagi, karena untuk bisa membaca kitab gundul butuh waktu 10 tahun. namun dengan metode yang diperbaiki dengan sistem kelas, kurang dari 5 tahun para santri sudah bisa membaca kitab. Karena untuk *khatam* dari satu kitab ke kitab lain harus diuji kemampuan ilmu *nahwu sharaf*-nya dengan sistem kelas. Kalau tidak lulus dalam test kemampuan baca ini, mereka tidak bisa naik kelas. Jadi, konsep pesantren modern yang saya kembangkan ini, bukan modern karena diperbaharui dengan adanya ilmu pengetahuan umum, tetapi sistem pengajarannya yang dimodernisasikan⁸⁵

Untuk strategi pembelajarannya dengan strategi “*muroti*”

Kalau yang metode yang diterapkan beberapa tahun ini dan sepertinya juga berhasil adalah metodenya Gus Bas yakni Memurot dan menerjemah. Yakni dengan menerjemah perkata sehingga para santri tidak hanya mengetahui intisari dari pembelajaran tersebut namun santri juga dapat menerjemah tiap kata⁸⁶.

⁸⁵ Hasil analisis buku Rahman, Arief. “*KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*”, (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007) hlm 30

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Riris Wulandary. SE, selaku Direktur Pengurus Direktorat Al-Rifa'ie, tanggal 25 April 2014 pukul 10:32 WIB

- d. Dari segi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie sangat memadai. Tampak dari depan (gerbang pesantren) sudah membuktikan bahwa pesantren ini telah melakukan suatu modernisasi. Hal ini terbukti dari bangunan asrama santri yang berbeda dengan yang ada di pondok pondok salaf pada umumnya. Dari depan gerbang tampak koperasi yang menjual beberapa makanan untuk pengunjung atau orang tua santri yang sedang menjenguk anaknya dipondok. Tidak hanya itu, disampingnya pula ada depot dan koperasi BMT Al-Rifa'ie. apabila masuk kedalam gerbang, terlihat ada ruangan kecil yang terletak di samping koperasi ruangan tersebut adalah ruangan satpam yang didalamnya terdapat televisi untuk memantau semua ruangan dan semua kegiatan para santri di dalam pondok. Dari hasil wawancara oleh Bpk. Saikhul Mu'minin (satpam PM. Al-Rifa'ie) yang bekerja sejak tahun 2010 memaparkan bahwa:

Petugas Keamanan yang ada di PM. Al-Rifa'ini terkendali oleh 4 satpam yakni Saya, Bpk Sujatmiko, Bpk M. Sholeh, Bpk Ari gunawan. Tidak hanya itu saja sistem keamanan pun juga terkontrol dengan adanya CCTV di berbagai tempat di antaranya di Perpustakaan, Depan Kantor SMP, Depan Kantor MDA, Ndalemnya Gus Bas, Ndalemnya Neng Qoyim, Kantor Pusat, Masjid, BMT, Jalan Menuju Pondok, Dan Halaman Luar Pondok. Sehingga dengan adanya 4 satpam dan alat pemantau CCTV sehingga dapat mencegah adanya hal hal yang diinginkan Ponpes misalnya perbuatan perbuatan menyimpang.

Kemudian dilanjutkan oleh ruangan KBIH Al-Rifa'ie tempat informasi dan pendaftar jama'ah haji dan umroh. Disampingnya

terdapat kantor pusat yang melayani pendaftaran santri dan hal hal yang berkaitan dengan administrasi pondok pesantren Al-Rifa'ie. didalam kantor juga terdapat beberapa piala hasil lomba yang telah diraih PM. Al-Rifa'ie. Suasana di depan halaman pondok pesantren sangatlah nyaman dikarenakan lingkungannya yang bersih serta terdapat beberapa kursi yang disediakan para pengunjung sehingga mereka tidak duduk di sembarang tempat. Di halaman depan pondok pesantren juga terdapat rumah tempat pengasuh yang biasa di sebut "*ndalem*" yang tampak asri dengan taman didepan halamannya. Lanjut memasuki dalam pondok terdapat, 3 gedung asrama yang hampir mirip dengan hotel yang didalamnya terdapat ± 65. Didalam pula terdapat koperasi yang menyediakan berbagai peralatan mandi, tulis serta berbagai makanan; dapur umum santri ; masjid; laboratorium bahasa, IPA dan Komputer; Unit Bimbingan Konseling; gedung yang digunakan ruang belajar SMP dan SMA; ruang perpustakaan; Gedung Aula; Kantor organisasi pelajar; UKS; Food Centre; Wartel; Studio Foto digital; Laundry; dan kamar mandi.

2. Upaya upaya Modern yang dilakukan PM. Al-Rifa'ie dalam meningkatkan Kualitas SDM pada santri

Upaya modern yang dilakukan PM. Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni dengan beberapa fasilitas fasilitas

serta kegiatan kegiatan yang mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada santri. Hal tersebut diantaranya yaitu

a. Fasilitas yang memadai

Pada era globalisasi seperti saat ini tak dapat menutup kemungkinan adanya kehadiran budaya asing. Pondok pesantren Al-Rifa'ie agar tidak mengikuti budaya asing tersebut para santri harus memiliki pondasi agama dan wawasan luas. Sehingga hal tersebut tidak dapat mengoyak kepribadian para santri. Dalam membangun benteng tersebut kyai dalam mengembangkan konsep modernisasi pendidikan pesantren melalui sarana fasilitas seperti Laboratorium, Perpustakaan yang diharapkan mampu mengaplikasikan berbagai teori santri kedalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya saja terdapat laboratorium Fiqh

Banyak santri lulusan pesantren yang konon sudah mengaji berbagai kitab fiqh, namun dalam praktik kesehariannya masih belum paham. Untuk mengatasi kesenjangan penerapan syariat islam itu, saya modernisasikan sistem pengajaran pada santri. Misalnya santri akan lebih mudah memahami lewat praktik di Lab fiqh sehingga mereka seolah betul betul sudah melaksanakan syariat itu didalam kehidupan bermasyarakat⁸⁷.

Selain laboratorium, PM. Al-rifa'ie juga mendirikan Perpustakaan terpadu Al-Rifa'ie yang menjadi jantung dari pendidikan. Di dalam perpustakaan Al-Rifa'ie para santri tidak hanya difasilitasi berbagai referensi akan tetapi juga membantu santri dalam memudahkan pembelajaran dengan adanya laptop.

⁸⁷ Hasil analisis buku Rahman, Arief. "*KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*", (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007) hlm 42

Menurut saya dengan adanya Perpustakaan terpadu sangat memberikan manfaat kepada santri. Dikarenakan dengan adanya perpustakaan terpadu dapat memudahkan santri dalam mengakses ilmu pengetahuan ditambah lagi dengan sistem yang ada di perpus juga menggunakan sistem barcode sehingga santri pun tidak kesusahan dalam mencari referensi. Selain itu dengan adanya perpustakaan terpadu juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia misalnya saja ada santri yang disuruh membuat buku oleh ustad, dengan begitu kan juga sama saja meningkatkan kualitas sumber daya manusia⁸⁸

b. Unit Kegiatan Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie

Dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya santri, PM Al-Rifa'ie mendirikan beberapa unit pendidikan formal dan non formal. Tujuan PM Al-Rifa'ie mendirikan unit unit tersebut merupakan bentuk wujud visi dan misi PM Al-Rifa'ie yaitu Berprestasi dan Berakhlak Mulia. Adapun tujuan tersebut kelak PM. Al-Rifa'ie dapat mencetak muslim muslimah yang beriman bertaqwa dan juga berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan dari PM. Al-Rifa'ie tersebut, didirikanlah pendidikan formal dan nonformal di bawah naungan yayasan.

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, menengah dan atas. Adapun tujuan dari didirikannya pendidikan formal di PM. Al-Rifa'ie adalah untuk

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Zulfa selaku staff unit PTA pada tanggal 18 April 2014 pukul 13:00 WIB

menambah wawasan dan pengetahuan santri. Pendidikan formal yang ada di PM Al-Rifa'ie Al-Rifa'ie yaitu:

- a) SMP Al-Rifa'ie
- b) SMA Al-Rifa'ie

2) Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal yang ada di PM Al-Rifa'ie terwujud dalam pendidikan dalam asuhan pondok pesantren, Unit MDA, Unit MMQA, Unit PTA dan Unit LBE.

Dalam kegiatan harian pesantren, adapun kegiatan kegiatan yang ada di PM. Al-Rifa'ie yaitu:

1) Sholat berjama'ah

Disini para santri diwajibkan untuk mengikuti sholat berjama'ah. Selain sholat berjama'ah merupakan syari'at islam, dengan membiasakan sholat berjama'ah akan membiasakan santri untuk istiqomah dan tepat waktu dalam melakukan suatu pekerjaan. Tidak hanya itu dengan sholat berjama'ah juga melatih santri dalam berperilaku jujur dan saling menjaga kebersamaan.

2) Halaqoh

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di pantau dengan 1 orang ustadzah di dalam kelas.

3) Wajib Belajar

Wajib belajar adalah kegiatan dimana santri diberikan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas tugas sekolah. Kegiatan yang dilakukan sesudah sholat isya' ini berkontribusi dalam menambah wawasan santri. Karena pada kegiatan ini santri diberi waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas tugas di sela sela kegiatan yang begitu padat.

4) Muhadharah

Yakni kegiatan yang bertujuan untuk membekali para santri dalam berdakwah. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggun sekali. dengan adanya kegiatan ini santri tidak akan merasakan gugup ketika berada di depan ataupun dilihat orang banyak. Selain itu dengan adanya muhadharah, santri mampu menyebarkan syari'at islam ketika mereka sudah tidak di pondok lagi.

Selain itu pada lembaga LBE PM Al-Rifa'ie memfasilitasi para santri untuk meningkatkan potensinya dan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kegiatan tersebut antara lain Bahasa, Kerajinan Tangan, Drum Band, Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Jurnalistik, Fotografi, Desain Grafis, Hadrah, Qiro'ah, PMR, Kaligrafi, Kesenian (Seni Tari dan Seni Musik), Multimedia, Pidato/MC. Pada kegiatan ini santri mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan yang dilakukan setelah selesai

pendidikan formal ini telah mengantarkan Pondok Modern dalam meraih beberapa penghargaan antara lain:

- a) Juara I lomba kaligrafi se-Jawa Timur Tahun 2009
- b) Juara III Lomba Qiro'ah se-Jawa Timur Tahun 2010
- c) Juara I Drumband, Best Drum major, Besrt Colour Guard se-Jawa Timur Tahun 2010

Meskipun pondok pesantren tapi kualitas nya tidak beda dengan yang ada diluar. Kemaren ada lomba IT, ada lomba pembuatan Banner, kemaren ada alumni yang masuk jurusan IT dan mengikuti lomba, ketika ditanya dia menjawab karena dari dahulu mereka sudah terbiasa dengan teknologi ketika di pesantren. Karena ⁸⁹

Sedangkan menurut Ustadzah Zulfa selaku staff PTA

Modernisasi sistem pendidikan dapat sekali meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Misalnya saja dengan pada kegiatan kegiatan life skill misalnya memimpin tahlil. Kalau kita disini dibiasakan untuk memimpin tahlilan, maka ketika keluar yang akan dipilih menjadi pemimpin tahlil tidak lain adalah seorang lulusan pondok pesantren. Kalau sudah terbiasa memimpin tahlil atau diba'iyah kan ketika keluar nanti kita tidak akan kesulitan lagi. Lawong ada mbak mbak alumni yang kesini dan bilang kalau ada manfaat sekali dengan terbiasa dengan kegiatan pondok pesantren ketika diterapkan di masyarakat⁹⁰.

Unit MDA dalam mempersiapkan santrinya untuk mengepakkan sayapnya di dunia luar ada beberapa ujian yang harus dilalui para santri. Ujian tersebut antara lain:

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ishma selaku kepala MPP pada tanggal 18 April 2014

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Zulfa selaku staff unit PTA tanggal 18 April 2014 pukul 13:20 WIB

1. Tajhizul Janazah
2. Ujian Sulukiyah
3. Amaliyatud Tadries
4. Qiro'atul Kutub

3. Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas SDM pada Santri

Pada zaman modern, masuknya arus informasi dan teknologi yang pesat tidak hanya berdampak positif saja namun dampak negatifnya pun juga tak sedikit. Masuknya informasi dan teknologi berdampak besar pada paradigma pemikiran masyarakat.

Kehidupan manusia di abad 21 ini berbeda dengan kehidupan di masa lalu. Apabila dahulu perekonomian masyarakat masih bersifat sederhana misalnya saja di sektor pertanian, ketika membajak sawah mereka masih menggunakan alat alat tradisional seperti cangkul dan bantuan hewan ternak. Namun pada zaman sekarang, yang masih mempertahankan hal tersebut lambat laun semakin berkurang dengan masuknya teknologi yang lebih memudahkan pekerjaan mereka. Kehidupan yang glamour, hidonis dan individualis merupakan gaya hidup pada era modern saat ini. Perubahan demi perubahan begitu cepat terjadi. Kemajuan bidang IPTEK pun juga demikian. Teknologi komputer dan internet misalnya semakin menjamur dalam kehidupan kita tanpa mengenal batas bangsa, negara dan budaya. Pengaruh dari kemajuan bidang IPTEK pun juga semakin dirasa.

Misalnya saja pemikiran modern masyarakat, dari bidang pendidikan saja banyak orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai serta tenaga pengajar yang mumpuni dibidangnya. Sekolah sekolah rintisan bertaraf internasional menjadi prioritas utama para orang tua ketika menyekolahkan anaknya. Namun dengan berlatar pendidikan dari sekolah yang maju dan terkenal pun juga masih belum dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi patokan nilai bukan berasal dari IQ seseorang namun EQ, dan SQ pun di perlukan ketika mereka bermasyarakat. Alhasil banyak siswa-siswi yang melakukan tindakan tindakan kriminal yang menyimpang. Para pejabat pejabat pun tak kalah, mereka yang berlatar belakang pendidikan dan pangkat yang tinggi pun ikut meningkatkan presentase kriminal dengan korupsi dll. Dari sinilah dapat kita lihat bahwa pendidikan tidak hanya memerlukan ilmu ilmu umum saja namun ilmu agama dan kewarganegaraan pun harus mereka miliki sebagai benteng dalam menghadapi kehidupan yang modern seperti saat ini. Oleh karena itu, peran pesantren perlu tingkatkan guna untuk mencetak pribadi muslim yang tidak hanya memiliki wawasan IPTEK tetapi juga memiliki wawasan IMTAQ. Sehingga perlu adanya keseimbangan IQ, EQ, dan juga SQ.

Melihat keadaan seperti saat ini modernisasi sangatlah penting selain dengan mencetak kader ulama, pesantren perlu meningkatkan keberadaan

pesantren yang dianggap kolot dan terbelakang. Perlu adanya pembuktian bahwa SDM yang di butuhkan masyarakat bukan hanya pintar dalam bidangnya namun juga kuat iman dan akhlaknya sehingga dapat mengurangi angka presentase kriminal negara Indonesia. Kontribusi pesantren dalam mewujudkan insan kamil yakni dengan memodernisasikan sistem pendidikan pondok pesantrennya namun tidak juga meninggalkan nilai nilai luhur yang dimiliki pesantren salaf.

Sebagaimana hasil wawancara :

Pandangan saya hampir sama dengan pandangan romo kyai yya..Modernisasi itu penting...meskipun luarnya adalah modern tapi dalemnya tetep salaf. Diibaratkan permen, dengan bungkusnya yang bagus akan membuat isi permennya tetep manis dan tetep enak. Luarnya di kemas sebaik mungkin agar orang berminat untuk membeli, sekarang kalau bungkusnya kusam, jelek dan berwarna pembeli gag akan mau beli. Dan apabila bungkusnya menarik dan enak, maka pembeli akan melihat, merasakan dan mau untuk membeli. Jadi keseimbangan itu perlu⁹¹.

Modernisasi yaa perlu lahh mbak,, kalau cuma belajar tentang agama saja tanpa ada pembaharuan dalam sistem pendidikan maka kita akan ketinggalan dengan arus zaman⁹².

Menurut saya modernisasi suatu hal yang penting salah satu atau salah dua dari yang saya sebutkan dari perpustakaan ini, bahwa dengan Al-Rifa'ie memodernisasikan dirinya dapat merekrut lulusan lulusan sehingga lulusan lebih mudah dan lebih tau mana yang harus dikerjakan⁹³.

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Hikmah Dhe Laila. S, Psi selaku Kepala PTA tanggal 25 April 2014

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Riris Wulandary. SE, selaku Direktur Pengurus Direktorat Al-Rifa'ie, tanggal 25 April 2014 pukul 10:32 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Hikmah Dhe Laila. S, Psi selaku Kepala PTA tanggal 25 April 2014

Dengan demikian juga Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan salah satu dari jumlah Pesantren yang turut serta dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dengan memiliki wawasan luas atau memiliki kompetensi IMTAQ dan IPTEK yang seimbang. Pesantren ini merupakan Pesantren yang yang memodernisasikan dirinya dengan merubah dari bentuk Pesantren salaf kepada bentuk Pesantren khalaf. Lembaga pendidikan yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini mempunyai potensi dan peranan penting untuk turut serta mencerdaskan bangsa Indonesia. Mencermati perkembangan yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie berdasarkan hasil observasi, maka ponpes ini dapat membuktikan dirinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan berbagai kegiatan yang mengantarkan santrinya untuk memperoleh berbagai penghargaan. Lulusan lulusannya pun juga di rekrut untuk bekerja di pondok modern Al-Rifa'ie

Sebagaimana keinginan romo kyai, yang akan menjadi pendidik di pondok pesantren ini adalah lulusannya sendiri. Karena dengan begitu yang menjadi pendidik di PM Al-Rifa'ie juga berasal dari kalangan pesantren yang memiliki benteng iman dan akhlak dalam dirinya bukan dari orang luar saja⁹⁴

Selain itu PM al-Rifa'ie juga dapat membuka lapangan pekerjaan. . Karena dengan adanya pondok pesantren, kehidupan ekonomi mereka juga mengalami kemajuan. Banyak peluang usaha dan kerja di daerah ini yang bisa mereka lakukan seperti membuka toko kelontong, warung nasi, tukang bakso, mie ayam, es campur dan pedagang buah. Bukan itu saja

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Riris Wulandary. SE, selaku Direktur Pengurus Direktorat Al-Rifa'ie, tanggal 25 April 2014 pukul 10:32 WIB

sejak berdirinya pondok pesantren al-Rifa'ie sosok kyai menciptakan magnet sendiri. Selain pesantrennya yang mampu menyedot ribuan santri, juga kegiatan istighotsah yang dipimpinnya punya pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Baik dari segi kehidupan ekonomi maupun agama. Ini terlihat dari kehidupan masyarakat desa yang mulai gemar bertanam tebu, berkebun, berwiraswasta, juga mendirikan sekolah dan kegiatan keagamaan, sudah mendapat prioritas dalam setiap keluarga

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Modernisasi Sistem Pendidikan Ponpes

Di dalam melakukan suatu perubahan maka yang namanya pendukung dan penghambat merupakan suatu hal yang sudah sewajarnya. Dalam hal ini menjadi pendukung adanya modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren adalah

1. Zaman yang semakin modern seperti ini, dengan teknologi dan informasi yang sudah mulai pesat juga berimplikasi pada pemikiran seorang individu. Dengan zaman yang modern seperti ini yang mengubah pandangan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pendidikan umum. Hal tersebut dilakukan agar anak tersebut kelak mendapatkan pekerjaan yang mumpuni di bidangnya. Namun yang dapat kita lihat, sumber daya manusia yang tinggi namun krisis akhlak pun juga berbahaya. Oleh karena itu dengan adanya modernisasi sistem pendidikan ini dapat mengubah pandangan para

orang tua agar menyekolahkan di pondok sekaligus belajar pendidikan formal.

2. Dengan modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dapat meningkatkan input pesantren. Terbukti dengan meningkatnya jumlah pendaftar di PM. Al-Rifa'ie
3. Selain dengan zaman yang mulai modern faktor yang mendukung adanya modernisasi sistem pendidikan adalah dari kepemimpinan dan seluruh civitas akademika. Seperti pada kepemimpinannya romo kyai bahwa di dalam kehidupan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat itu harus seimbang sehingga tidak ada

Selain itu faktor yang menghambat adanya modernisasi sistem pendidikan adalah:

a. Ngantuk

Merupakan faktor penghalang modernisasi karena jadwal santri yang begitu padat membuat jam istirahat santri berkurang.

Kalo faktor penghambat ya dari dulu sampai sekarang kasusnya tetap sama yakni ngantuk. Selain jadwal yang padat dan kegiatan yang banyak menyebabkan waktu istirahat mbak-mbak itu tersita⁹⁵.

b. Latar belakang yang berbeda

Di dalam pendidikan di pondok pesantren yang menjadi input PM. Alrifaf'ie adalah bibit bibit yang lolos dalam tes baca tulis dan tes IQ. Sehingga di pondok pesantren, latar belakang keluarganya pun

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ishma selaku kepala MPP pada tanggal 18 April 2014

berbeda beda. Adanya berada di ekonomi tengah kebawah dan ekonomi keluarga menengah keatas pun juga tak sedikit.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie dalam Meningkatkan Kualitas SDM pada Santri

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang menjadi cita cita bersama para pelakunya⁹⁶. Modernisasi sistem pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan upaya merekonstruksi tata susunan lama dan membangun susunan hidup kebudayaan bercorak modern dalam sistem pendidikannya yang berupa:

1. Tujuan Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Sejak awal pertumbuhannya, tujuan pondok pesantren adalah menyiapkan santri untuk mendalami dan menguasai ilmu agama islam yang diharapkan dapat mencetak kader kader ulama' dan turut mencerdaskan masyarakat, dakwah menyebarkan agama islam dan dapat menjadi benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak⁹⁷. Namun lambat laun dengan perubahan zaman yang begitu modern dan perkembangan

⁹⁶ Mastuhu, *op.cit.*, hlm 6

⁹⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm 9

teknologi dan informasi yang sangat pesat berdampak pada pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Pola hidup westernisasi dan hedonisme mulai menjamur di benak masyarakat sehingga membuat nilai nilai tradisional semakin memudar. Dengan perkembangan arus zaman, apabila tidak dibatasi secara ketat, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya penyimpangan penyimpangan yang tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja bahkan anak anak di bawah umurpun bisa terpengaruh oleh dampak perubahan. Oleh karena itu, perhatian orang tua serta pendidikan pada anak sangat dibutuhkan untuk mencegah hal hal yang tidak diinginkan terjadi pada calon calon pewaris bangsa.

Untuk dapat menghasilkan calon calon pewaris bangsa tidak cukup dengan memiliki ilmu pengetahuan saja. Hal ini harus diseimbangkan dengan perilaku perilaku yang islami. Dari sinilah peran pondok pesantren perlu di tingkatkan untuk dapat mencetak peserta didik yang memiliki IPTEK dan IMTAQ. Modernisasi sistem pendidikan sangat diperlukan oleh pondok pesantren untuk dapat menjawab tantangan zaman. Apabila pesantren tersebut tidak tergerak maka tidak akan ada orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Apalagi dengan *image* pesantren yang dianggap kuno, kumuh dan ketinggalan zaman.

Dalam praktik kehidupan sehari hari pondok pesantren sudah berhasil mendidik santrinya menjadi orang yang beragama seperti sholat, puasa, zakat, dsb dan memiliki akhlak yang sesuai dengan kitab yang dipelajarinya. Namun kurang berhasil dalam ilmu pendidikan umum,

teknologi serta budaya. Tegaknya agama tanpa dilengkapi dengan ilmu pendidikan umum dan teknologi tidak dapat membuat kehidupan manusia baik dan sejahtera. Karena kehidupan di era saat ini, tidak cukup dengan bekal moral yang baik saja, tetapi juga memerlukan bakat kemampuan teknokratik khusus sesuai dengan semakin tajamnya pembagian kerja dan profesi yang dibutuhkan.

PM Al-Rifa'ie sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren sudah menyempurnakan tujuan pendidikannya dengan kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dengan kebutuhan kerja. Hal ini terwujud di dalam visi, misi serta tujuan pondok modern Al-Rifa'ie dalam menciptakan santri yang unggul. Sesuai dengan visi PM Al-Rifa'ie mempunyai visi yakni berprestasi dan berakhlak mulia serta misinya yakni menciptakan muslim /muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, mempersiapkan santri dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan negara, menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dapat mengembangkan ilmunya dengan baik.

2. Filsafat dan tata nilai

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren mendasarkan filsafat dan tata nilai pendidikannya pada ajaran islam. Ajaran islam yang

mendasarkan pendidikan pesantren bercorak *fikih – sufistik*. dalam hal fikih hampir dan seluruh pengasuh pesantren mengikuti madzab syafi’I dan dalam hal tasawwuf mengikuti ajaran Imam Ghozali. Namun, dalam hal menghadapi tantangan nilai pesantren; sebagai akibat kemajuan di bidang komunikasi informasi yang terjadi pada sistem di luar pesantren, memaksa pesantren mau tidak mau harus berhubungan dan berkomunikasi dengan berbagai sistem di luar dirinya dan bekerja sama dengan mereka, baik dalam hal pendidikan maupun dalam hal kesehatan.

Dalam pihak pendidikan, PM Al-Rifa’ie bekerja sama dengan universitas universitas terkemuka di Malang dan lembaga lembaga swasta lainnya yang bergerak di bidang bidang pengembangan sumber daya manusia seperti UIN, UB, UM, Unisma, UMM, BMT dll. Sedangkan dalam bidang kesehatan, PM Al-Rifa’ie bekerja sama dengan RSU Mitra Delima di Bululawang.

Sebagai akibat kemajuan komunikasi dan informasi santri santri PM Al-Rifa’ie sering mengadakan diskusi diskusi, lomba lomba, *bahtsul masail* serta kegiatan *study tour* dan wali songo yang mewujudkan bahwa betapa pesantren telah membuka diri dan bekerja sama dengan sistem sistem lain di luar dirinya. Tanda tanda modernisasi yang lain yaitu didirikannya pendidikan-pendidikan formal yang memberi bekal santri pengetahuan pengetahuan umum dan pemberian ijazah untuk melanjutkan ke sekolah umum formal yang lebih tinggi

Pergeseran pergeseran tersebut menuntut kepada pesantren untuk melakukan reorientasi tata nilai dan tata laksana penyelenggaraan pesantren untuk mencari bentuk baru yang relevan dengan tantangan zamannya tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan islam.

3. Struktur organisasi pesantren

Status kelembagaan pesantren di PM Al-Rifa'ie bersifat milik pribadi. Dalam artian PM Al-Rifa'ie memiliki kebebasan menentukan jalan pembinaan pengembangan pesantren dalam sistem pendidikan nasional. Lalu, didalam struktur organisasinya di bagi menjadi dua yakni susunan kepengurusan dan susunan direktorat. Di dalam susunan kepengurusan merupakan struktur inti yang ada di PM Al-Rifa'ie yang mana terdapat pengasuh pondok yakni KH. Achmad Zamachsyari dan Ibu Nyai Hj Sofiatul Muawwanah dan ketua pondok pesantren yang merupakan generasi ke-3 yaitu H. Rizqi Maulana AZAM. S,E.

Struktur organisasi PM Al-Rifa'i terdapat pimpinan tertinggi yang mirip dengan direktur yang memimpin sebuah direktorat. Jadi dilihat dari segi ajarannya, penyelenggaraan pesantren tunduk pada dewan kyai. Tetapi jika dilihat dari segi organisasi penyelenggaraan, pesantren tunduk pada direktur pesantren. Orientasi kerja PM. Al-Rifa'ie mementingkan kepuasan hubungan kemanusiaan dalam kerja, berkembang ke arah pentingnya penyelesaian target kerja dengan alat alat teknologi modern seperti komputer, jasa bank, koperasi dll.

Dilihat dari susunan kepengurusan pondok pesantren, susunan tertinggi dijabat oleh pengasuh, kemudian disusul dengan ketua lalu staff kepengurusan, ustad/ustadzah, organisasi santri dan santri. Dari uraian mengenai struktur organisasi PM Al-Rifa'ie tampak adanya kecenderungan pemimpin sebagai pembinaan, pengembangan serta pengelolaan penyelenggaraan pesantren. Sementara itu hubungan antara anggota dengan pemimpin sangatlah hormat. Dimana ketika seorang pemimpin lewat maka anggota mundur, berhenti dan tunduk sehingga mempersilahkan ketua berjalan terlebih dahulu. Hal tersebut juga dilakukan santri ketika seorang pengurus atau ustad ustadzah lewat didepannya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah terdapat sekolah sekolah umum namun etika murid pada guru tetap mengikuti tradisi yang salafi.

4. Lingkungan kehidupan pesantren

a. Lingkungan kehidupan masyarakat luar pesantren.

Konsep lingkungan kehidupan pesantren meliputi lingkungan kehidupan masyarakat dalam pesantren, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak didik dan santri. PM Al-Rifa'ie merupakan pondok pesantren yang terletak di kota Malang (kota pendidikan) tepatnya di Raya Ketawang no 01 Gondanglegi. Lokasi pondok pesantren dikelilingi beberapa

lembaga pendidikan misalnya SMAN 1 Gondanglegi dan SMPN 1 Gondanglegi. Gondanglegi pula terdapat beberapa pesantren yakni pondok pesantren An-Nur dan pondok pesantren Al-Munawwariyah.

Lingkungan fisik masyarakat pesantren pada umumnya masih berupa tanah yang ditanami tanaman tebu sehingga membuat lokasi di PM Al-Rifa'ie nampak tidak begitu dilalui oleh kendaraan bermotor dan bebas dari polusi. Hal ini memberi keuntungan karena proses pembelajaran PM. Al-rifa'ie dapat tenang dan nyaman.

b. Lingkungan masyarakat dalam pesantren

Situasi kehidupan pondok pesantren Al-Rifa'ie dapat digambarkan sebagai berikut: pondok pesantren Al-Rifa'ie memiliki 2 kampus yakni kampus 1 dan kampus 2. Kampus satu dan dua berada ditempat yang terpisah dimana ditengah tengahnya terdapat rumah penduduk. Didepan pondok Al-Rifa'ie terdapat sungai yang mengalir tenang. Terdapat jembatan yang menghubungkan jalan menuju gerbang pondok pesantren. Dari depan terdapat koperasi yang menyediakan berbagai makanan, disamping koperasi terdapat depot Al-Rifa'ie yang bersandingan dengan ATM bank BTN serta terdapat BMT al-Rifa'ie. apabila memasuki gerbang pondok terdapat pos satpam yang menjaga keamanan pondok serta memantau kegiatan diluar pondok. di halaman pondok terdapat rumah kyai, kantor KBIH, kantor pusat dan rumah putri kyai. Kemudian terdapat gerbang lagi memasuki area pondok pesantren di dalam pondok terdapat 3 gedung asrama yang hampir

mirip dengan hotel yang didalamnya terdapat ± 65 kamar. Masing masing kamar dihuni oleh 12 orang koperasi yang menyediakan berbagai peralatan mandi, tulis serta berbagai makanan; dapur umum santri ; masjid; laboratorium bahasa, IPA dan Komputer; Unit Bimbingan Konseling; gedung yang digunakan ruang belajar SMP dan SMA; ruang perpustakaan; Gedung Aula; Kantor organisasi pelajar; UKS; Food Centre; Wartel; Studio Foto digital; Laundry; dan kamar mandi.

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan makan santri sudah tersedia di dapur yang terletak di samping koperasi. setiap pagi dan sore hari santri menuju dapur untuk mengambil jatah makanan. Untuk mencuci pakaian dan menyeterika, santri menyiapkan kebutuhannya sendiri namun ada juga jasa binatu yang disediakan pondok. untuk soal keuangan pondok modern Al-Rifa'ie terdapat ATM BTN yang satri merupakan nasabahnya sehingga menghindari terjadinya kehilangan uang.

Kegiatan yang ada di pondok Al-Rifa'ie hampir sama dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya. namun yang membedakan yaitu adanya kegiatan kegiatan umum di sela sela kegiatan pondok. Disamping itu terdapat kegiatan yang mewujudkan bahwa pondok pesantren tersebut berupaya meningkatkan kualitas sumber daya santri:

- a) Pengajian Agama dan Kitab

Pendidikan agama melalui pengajian kitab yang diselenggarakan oleh pondok pesantren adalah komponen kegiatan utama atau pokok dari pondok pesantren⁹⁸. Maksud kegiatan pengajian ini terutama adalah untuk mendalami ajaran Agama Islam dari sumber aslinya (kitab kitab kuning) sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan pribadi muslimah sebagaimana misi pondok pesantren. Kegiatan yang mewujudkan pendidikan agama yang ada di PM Al-Rifa'ie adalah kegiatan halaqoh setiap pagi, Diba'iyah, Manaqib, Burdah, Yasin-Tahlil, Khitobah / Pidato, Istighotsah, pengajian ta'limul muta'alim dan sorogan kitab kuning.

2) Pendidikan Formal

Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk madrasah atau sekolah umum, serta sekolah kejuruan lainnya. dengan mengembangkan dan membina pendidikan formal dipondok pesantren, diharapkan lulusan pondok pesantren, disamping pengetahuan agama dan keterampilan praktis yang mumpuni, juga memiliki pengetahuan akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya dikemudian hari⁹⁹.

Adapun pendidikan formal yang ada di PM. Alrifafie terwujud dalam *Double Education* yang dikemas dalam sistem *Full Day*

⁹⁸ *ibid.*, hlm 9

⁹⁹ *ibid.*, hlm 9

School yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ yakni:

- Pendidikan Formal (SMP, SMA)
- Pendidikan Agama (Madrasah Diniyah, Madrasah Murattilil Qur'an dan Ma'had Aly Al-Madinah

3) Pendidikan seni dan Penanaman intelegensi kemampuan berbahasa asing

Pendidikan seni dimaksudkan untuk lebih meningkatkan apresiasi para santri terhadap bermacam macam bentuk keseninan, terlebih kesenian yang berbentuk islami. Pendidikan seni yang ada di PM Al-Rifa'ie terwujud dalam kegiatan pembekalan *Life Skill* melalui lembaga ekstra yang meliputi: , Hadrah, Qiro'ah, PMR, Kaligrafi, Kesenian (Seni Tari saman dan Seni Musik), Pidato/MC, conversation english dan muhadatsah arabiyah

4) Pendidikan keterampilan / kejuruan

Pendidikan keterampilan dan kejuruan dikembangkan di pondok pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal untuk menjadi manusia yang bersemangat wiraswasta (enterpreneurship) dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat di lingkungan pondok pesantren, jenis pendidikan keterampilan yang ada di Al-Rifa'ie terwujud dalam kegiatan life skill yang berupa : Kerajinan Tangan, Drum Band,

Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Jurnalistik, Fotografi, Desain Grafis, Komputer, Bahasa, Karya Ilmiah Remaja, multimedia, olah raga, dan pembinaan redaksi majalah prima Al-Rifa'ie

1) Pendidikan olah raga dan kesehatan

Pendidikan olahraga dan kesehatan ini besar sekali manfaatnya untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan jasmani. Dengan kegiatan santri yang begitu padat disamping kegiatan pondok dan juga kegiatan umum tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan santri kelelahan dan merasa bosan. Untuk itu dalam menjaga keseimbangan dan kesehatan santri PM Al-rifa'ie mengadakan kegiatan Senam pagi yang dilakukan setiap seminggu sekali guna membangkitkan semangat para santri di tengah kegiatan yang begitu padat.

2) Penyelenggaraan kegiatan sosial

Penyelenggaraan kegiatan sosial yang diselenggarakan pondok pesantren merupakan kegiatan yang sangat penting dikembangkan yang mana dapat memperluas pengetahuan santri. Kegiatan sosial yang diselenggarakan PM. Al-Rifa'ie berupa kegiatan study tour dan kegiatan ziarah wali songo.

Dari hasil analisis lingkungan PM. Al-rifa'ie untuk dikembangkan dalam perspektif sistem pendidikan yang modern adalah:

- a) Usaha kiai yang dapat memodernisasikan pondok pesantren dengan mengadakan kegiatan umum namun juga mempertahankan identitas pesantren dengan tidak meninggalkan tradisi salafi.
- b) Mempertahankan eksistensi pondok pesantren dengan memberikan fasilitas yang memadai, pendidikan umum dan kegiatan kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan potensi santri
- c) Keberanian pondok untuk menjalin kontak terbuka dengan sistem diluar dirinya yaitu misalnya adanya lembaga perbankan, koperasi, KBIH. Hal ini merupakan suatu indikator tata ekonomi modern ke dunia pesantren.

5. Kiai dan Ustadz

Kiai merupakan elemen penting di dalam pendidikan pondok pesantren karena kiai juga merupakan sumber kekuatan mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (*power and authority*¹⁰⁰). Tidak hanya itu, seorang kiai dan ustadz memiliki kekuasaan yang mutlak dalam mengelola penyelenggaraan kegiatan pondok dan menentukan visi dan misi tujuan pendidikan.

KH Achmad Zamachsyari selaku pendiri sekaligus kiai di PM Al-Rifa'ie memiliki tujuan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren melalui pembaharuan yang modern di dalam sistem

¹⁰⁰ Binti Maunah, *op.cit.*, hlm 37

pendidikan. Konsep gagasan modernisasi yang dikembangkan bukan modern hanya ada pendidikan umum saja namun juga dengan memodernisasikan sistem pendidikannya. Karena menurut beliau lemahnya kehidupan umat islam zaman ini banyak terjadi karena latar belakang adanya kesenjangan ekonomi. Ini terjadi karena kurangnya perhatian umat islam terhadap urusan dunia. Oleh karena itu dalam program modernisasi pesantrennya, banyak melakukan perubahan mengenai keterbelakangan dan kulturalisasi para santrinya dengan dunia luar. Hal ini beliau wujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pesantrennya yang bekerja sama dengan dengan istitusi lain menyangkut kegiatan kesenian, keterampilan, dan praktik kerja lapangan. Santri tak hanya mengkaji kitab saja, tetapi juga dibekali keterampilan untuk menopang hidupnya kelak di masyarakat. Selain ilmunya luas, santri akan mengenal lingkungan luar. Hal ini pula juga diwujudkan Ketua pondok (H. Rizqi Maulana AZAM. S,E) pesantren dalam mewujudkan tujuan utama pendirian PM Al-Rifa'ie dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari untuk membiasakan para santri memiliki potensi yang tangguh dan terampil.

Dari analisis di atas bahwa peran kiai sangatlah berpengaruh dalam kemajuan pondok pesantren. Apabila kiainya bersifat tertutup pada dunia luar, maka perannya di tengah masyarakat akan terancam oleh kehadiran budaya asing. Peran ulama sangat dibutuhkan untuk menjadi *filter* masuknya budaya asing yang terus merasuki hati dan pikiran masyarakat.

Meski begitu ulama yang menciptakan kader kader santri dan masyarakat agamis, tidak boleh menutup mata terhadap kehadiran budaya asing. Jika santri mempunyai pondasi agama dan wawasan luas, maka tak mudah budaya asing dapat menggoyakkan kepribadian santri.

6. Santri

Santri merupakan obyek dari pelaksanaan pendidikan yang ada di pondok pesantren. Santri adalah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang pengaruh kiai dalam masyarakat. Jika tanpa santri, maka tidak akan terjadi proses pendidikan di dalam pesantren dan tanpa santri pula pesantren tidak dapat berdiri. Jumlah santri yang ada di PM Al-Rifa'ie tidak kurang 905 santri. Santri santri tersebut tidak hanya berasal dari pulau Jawa namun ada yang berasal dari pulau Bali, Sumatera, Kalimantan, NTT, Sulawesi. Cita cita santri belajar di PM Al-Rifa'ie adalah untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan dengan di bentengi oleh ilmu ilmu agama islam.

Pandangan santri belajar di pesantren adalah bahwa PM Al-Rifa'ie merupakan pondok pesantren yang menjawab tantangan tantangan zaman dengan memperbaharui sistem pendidikannya dan dengan fasilitas fasilitas yang cukup memadai. Syarat pendaftaran penerimaan santri cukup ketat yang mana setiap pendaftar diwajibkan mengikuti tes IQ dan tes baca tulis kitab. Dengan begitu input pondok pesantren Al-Rifa'ie adalah calon calon santri yang berkualitas.

Dilihat dari segi kehidupan pondok pesantren, ada sedikit perbedaan perilaku santri dahulu dengan yang sekarang. Misalnya dari segi berpakaian, mereka memakai pakaian yang bagus dengan corak warna yang bermotif motif dan terdapat bordiran nama santri di pojok bajunya serta menggunakan seragam formal sebagaimana layaknya murid sekolah umum.

7. Kurikulum, sumber belajar dan evaluasi

Pada pesantren salafiyah, tidak dikenal kurikulum dalam pengertian kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut *manhaj*, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabatan silabus, tetapi berupa funun kitab kitab yang diajarkan pada santri.

Berbeda dengan pesantren salafiyah, madrasah yang diselenggarakan pondok pesantren khalafiyah menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren selain madrasah kurikulumnya disusun oleh penyelenggara pondok pesantren yang bersangkutan¹⁰¹. Kurikulum yang ada di PM Al-Rifa'ie pun juga sama yakni dengan menggunakan perpaduan pesantren salaf dan modern dengan sistem kurikulum Tajdid agar dapat melatih para santri. Program

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *ibid.*, hlm 31

pendidikan ditempuh selama tahun bagi siswi SMP dn 3 tahun bagi siswi SMA. Didukung dengan pembelajaran Audio Visual.

Dalam pembelajaran yang diberikan pada santrinya, PM Al-Rifa'ie mempergunakan kurikulum dalam jenis kitab tertentu dengan cabang cabang bidang studi: *Tauhid, Akhlaq, B.Arab, Fiqih, Nahwu, Tarikh, Shorof, Faro'id, Imla', Qiro'atul Kutub, Aswaja, Hadits, Tasawuf, Tafsir* dsb.

Tamatnya program pembelajaran diukur dengan satuan waktu dan juga didasarkan pada penguasaan terhadap silabus. Sehingga sistem pengajaran dan kitab yang digunakan mengikuti silabus yang telah ditetapkan. Adapun sumber belajar berasal Kiai dan Ustad, kitab tertentu yang sesuai dengan jenjangnya misalnya pada pelajaran fiqh kelas 1 menggunakan kitab *safinatun najah dan durorul bahiyah*, kelas 2 menggunakan *sulam taufiq*, kelas 4 menggunakan *sittina mas'alah*. Tidak hanya itu pembelajaran juga bersumber dari audio visual misalnya *maktabah syamilah* dll.

Tidak hanya pada sistem pembelajarannya saja, untuk evaluasi pun juga mengikuti silabus yang telah ditentukan. Namun pada kelas 6 ada ujian yang menentukan apakah santri tersebut layak lulus atau tidak. Pada kelas akhir para santri akan diuji terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang telah ia pelajari. Ujian yang hadapi, selain ujian tulis juga ada ujian praktik yang berupa, ujian *sulukiyah, amaliyatud tadries* dan *tajhizul janazah*.

8. Sistem Pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern

Di dalam perkembangannya pondok pesantren tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, melainkan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dalam perkembangannya, ada tiga sistem yang diterapkan pada pondok pesantren yaitu, *Pertama*, sistem klasikal; pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu dalam kategori umum. Dalam hal ini pondok PM Al-Rifa'ie memiliki beberapa unit pendidikan yaitu : SMP, SMA, Madrasah Diniyah, *Kedua*, sistem kursus kursus; sistem pengajaran yang ditempuh melalui kursus kursus ini ditekankan pada pengembangan keterampilan tangan yang menjurus pada terbinanya kemampuan psikomotorik. Sebab pada umumnya santri diharapkan tidak tergantung kepada pekerjaan di masa mendatang, melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

Sistem kursus yang diadakan di PM Al-Rifa'ie berupa unit LBE (lembaga bimbingan ekstrakurikuler) yang mana melatih serta mengembangkan kemampuan santri untuk menjadi santri yang mandiri di masa depan. *Ketiga*, sistem pelatihan; disamping sistem pengajaran klasikal dan kursus kursus, di pesantren juga dilaksanakan sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan yang lain yang cenderung

melahirkan santri intelek dan ulama yang potensial¹⁰². Sistem pelatihan yang ada di PM al-Rifa'ie yakni berupa *Sulukiyah, Amaliyatud tadries dan Tajhizul Janazah*

9. Pengelolaan dan dana

Mengenai sumber dana, pada umumnya diperoleh dari: a) Usaha yayasan yang dibentuk oleh pesantren. b) sumbangan dari santri. c) sumbangan dari masyarakat baik pribadi maupun kelompok yang berstatus sebagai *amal jariyah, wakaf, infak, sedekah*, dan sebagainya. Atau melalui proyek proyek kerja sama dan bantuan pemerintah daerah maupun pusat

10. Sarana dan alat alat pendidikan

Sarana merupakan alat penunjang di dalam pendidikan. Sarana –sarana essensial yang sekaligus sebagai ciri khas pesantren adalah : masjid, *ndalem* atau rumah kyai dan asrama santri. Begitu juga di PM Al-Rifa'ie namun ada beberapa sarana yang menunjukkan bahwa pondok tersebut sudah modern yaitu : adanya gedung belajar, adanya ruang perkantoran, pos keamanan, perpustakaan, koperasi, depot makan, lapangan, taman, aula atau balai pertemuan, dan juga adanya jemuran laundry.

Untuk alat alat pendidikan pesantren Al-Rifa'ie karena terdapat pendidikan formal pada sistem pendidikan pesantrennya maka alat alat pendidikan pun juga menyesuaikan kebutuhan pembelajaran formal yakni dengan alat alat pendidikan dan pengajaran yang lebih lengkap : bangku,

¹⁰²*Ibid.*, hlm 32

papan tulis, ATK, *speaker*, OHP (*over head projector*), mesin jahit, komputer dll. PM Al-Rifa'ie juga memiliki laboratorium dan perpustakaan terpadu yang menunjang penyelenggaraan pembelajaran di pondok pesantren.

B. Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam telah banyak berkontribusi dalam pembentukan karakter islami . Disamping mengajarkan agama, pesantren juga membekali dan melatih para santri untuk mampu berwirausaha, agar setelah lulus nanti mereka mampu mandiri dengan usaha yang ia miliki. Dalam usaha pembaharuan sistem pendidikan, pondok pesantren Al-Rifa'ie memiliki potesi untuk maju dan berkembang memberdayakan santri dan masyarakat lingkungannya. Implikasi wujud modernisasi sistem pendidikan PM Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada santri yaitu:

1. Mencetak Santri yang Unggul

Dalam mencetak santri yang unggul, banyak upaya yang telah dilakukan PM Al-Rifa'ie. Selain kegiatan kepesantrenan, juga ada kegiatan yang menyeimbangkan kegiatan tersebut dengan kegiatan umum. Dengan begitu, PM Al-Rifa'ie memberikan fasilitas serta memberikan kesempatan kepada para santrinya untuk mengembangkan potensi dirinya untuk maju dan berwawasan ilmu pengetahuan. Sumber daya yang perlu

di wujudkan adalah sumber daya manusia dengan ciri-ciri sebagai berikut¹⁰³:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dicirikan dengan kejujuran dan akhlaq mulia yang dimiliki santri.
- b. Berbudaya IPTEK sehingga mampu menerapkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK yang berakar pada nilai nilai budaya bangsa. Dengan adanya fasilitas laptop membuat para santri tidak ketinggalan zaman dan mampu bersaing di segala bidang.
- c. Menghargai waktu, mempunyai etos kerja serta disiplin yang tinggi. dengan adanya sistem bel dan kontrol kegiatan secara tidak langsung membiasakan para santri untuk disiplin di setiap kegiatan
- d. Kreatif, produktif, efisien dan berwawasan keunggulan. Dengan adanya unit ekstrakurikuler, dapat menciptakan santri yang kreatif. Hal ini dibuktikan dari lomba lomba mading dan kreasi santri dalam membuat kerajinan tangan.
- e. Mempunyai wawasan kewiraswastaan dan kemampuan manajemen yang handal.
- f. Mempunyai daya juang yang tinggi
- g. Mempunyai wawasan kebangsaan yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa
- h. Mempunyai tanggung jawab dan solidaritas yang tinggi.

¹⁰³Muhammad Tholhah Hasan, *op.cit.*, hlm 1

- i. Mempunyai ketangguhan moral yang kuat sehingga tidak tergesur oleh arus negatif globalisasi
- j. Mempunyai ketahanan fisik yang prima sehingga mampu berfikir dan bekerja secara produktif. PM. Al-Rifa'ie sangat memperhatikan kesehatan para santri. hal ini terlihat dari makanan setiap hari yang terdiri dari sayur sayuran dan kegiatan kegiatan seperti senam, olahraga dan juga study tour sehingga santri mampu berfikir dan berkerja secara produktif.

Sesuai angan angan sang kiai, upaya modernisasi sistem Al-Rifa'ie harus mencapai target prestasi baik secara akademis pesantren maupun pengabdian santri dalam bermasyarakat. Dan hal ini telah dibuktikan oleh santri PM. Al-Rifa'ie. Prestasi yang telah diraih telah membanggakan pengasuh, guru serta orang tua dengan prestasi hasil ujian akhir sekolah yang tidak kalah dengan sekolah sekolah umum lainnya. Hasil ujian yang selalu menempati rangking teratas se-Kabupaten Malang dengan lulusan yang mencapai 100%. Selain itu, PM. Al-Rifa'ie juga menoreh prestasi antara lain yaitu:

- a. Aktif mengikuti Bahtsul Masa'il se-Jawa Bali menjadi tuan rumah ke-9 se- Jawa Timur tanggal 6 Februari 2008
- b. Juara III MQK (Musabaqah Qiro'atull Kutub) se-Jawa Timur tahun 2008
- c. Juara I lomba Kaligrafi se-Jawa Timur Tahun 2009

- d. Juara I Lomba Telling Story English Tingkat SMP se-Malang Raya Tahun 2009
- e. Juara I lomba baca puisi kandungan Al-Qur'an se-Jawa Timur tahun 2009
- f. Juara II lomba bacapuisi se-Jawa Timur tahun 2009
- g. Juara III lomba Qiro'ah se-Jawa Timur Tahun 2010
- h. Juara I drumband, drum major, best calaour guard se-Jawa Timur tahun 2010
- i. Juara II Baca Cerpen Tingkat SMP se-Malang Raya
- j. Juara I Lomba lukis poster tingkat SMP se-Kabupaten Malang Tahun 2013
- k. Juara I lomba mading 3 D & membuat komik se-Jawa Timur Tahun 2013.
- l. Juara III lomba membuat ucapan pada Ultah Deteksi Jawa Pos se-Jawa Timur tahun 2013

Dengan keterampilan dan wawasan luas yang dimiliki santri, PM Al-Rifa'ie berharap mereka menjadi manusia yang berguna bagi banyak orang sehingga ketika begitu mereka lulus mereka bisa masuk ke semua lapisan. Hal itu terbukti dengan lulusannya yang menyebar diberbagai Universitas ternama dan Universitas Yaman.

2. Membuka Lapangan Kerja

Disamping modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren mampu mencetak santri yang unggul, PM Al-Rifa'ie juga mampu membuka

lapangan pekerjaan tidak hanya untuk masyarakat di dalam pesantren. Kontribusi modernisasi pun juga berimplikasi pada masyarakat diluar pesantren. Misalnya saja PM Al-Rifa'ie merekrut santri untuk bekerja di Pondok pesantren Al-Rifa'ie. hal ini memang menjadi suatu misi tersendiri yang mana di tahun yang akan datang yang menjadi pendidik/ guru di Pondok Modern Al-Rifa'ie yakni berasal dari kalangan santri sendiri yang memiliki wawasan dan latar belakang pesantren. Tidak hanya itu, sejak berdirinya pesantren, banyak warga dari masyarakat setempat menaruh simpati kepada sikap sang kyai karena dengan adanya pondok pesantren, kehidupan ekonomi mereka juga mengalami kemajuan. Banyak peluang usaha dan kerja di daerah ini yang bisa mereka lakukan seperti membuka toko kelontong, warung nasi, tukang bakso, mie ayam, es campur, dan pedang buah. Dengan adanya pondok pesantren menjadi magnet tersendiri, selain mampu menyedot ratusan santri, juga ada kegiatan istighotsah yang dipimpinnya punya pengaruh besar kepada masyarakat. Baik dari segi kehidupan ekonomi maupun agama. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat desa yang mulai juga pendidikan sekolah dan kegiatan keagamaan yang menjadi prioritas setiap keluarga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa modernisasi sistem pendidikan pondok psantren Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas SDM adalah sebagai berikut:

1. Modernisasi sistem pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan upaya merekonstruksi tata susunan lama dan membangun susunan hidup kebudayaan bercorak modern dalam sistem pendidikannya yang berupa Tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pondok pesantren salaf, filsafat dan tata nilai yang berkomunikasi dengan berbagai sistem di luar pondok pesantren, struktur organisasi pesantren yang kepemimpinan tertingginya mirip dengan direktur di sebuah direktorat, lingkungan kehidupan pesantren yang terdapat *double education* yang dikemas dalam sistem *Full Day School* , Kiai dan Ustaz yang bersifat terbuka terhadap perubahan zaman, santri yang tidak jauh berbeda dengan siswa sekolah umum, Kurikulum, sumber belajar yang telah dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional, pengelolaan dana dan sarana prasarana yang memadai.

2. Modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren berimplikasi terhadap peningkatan kualitas SDM pada santri. Hal ini yang di rasakan oleh PM Al-Rifa'ie dalam mencetak santriwati yang unggul. Implikasi modernisasi tidak hanya dirasakan oleh santri saja namun seluruh lapisan civitas akademika pondok pesantren pun juga ikut merasakan dampaknya. Bukti kongkrit implikasi modernisasi yaitu terbentuknya santriwati yang mampu bersaing dengan skill yang handal serta memiliki keimanan yang membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh luar. Tidak hanya itu saja, dengan adanya modernisasi juga memberi peluang para alumni untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya sebagai seorang pendidik.

B. Saran

Setelah melakukan beberapa kali penelitian, penulis telah mengamati bagaimana implikasi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pondok modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang. Pada Bab VI ini penulis ingin memberikan saran dengan harapan dapat berguna bagi civitas akademika pondok modern Al-Rifa'ie tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa-masa yang akan datang.

1. Bagi dunia pendidikan pesantren hendaklah melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam lembaganya misalnya dengan mendirikan sekolah tinggi.

2. Dalam melakukan suatu perubahan tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu dampak positif maupun negatif. Apabila berdampak positif maka menguntungkan bagi pondok pesantren. Sedangkan apabila yang dirasakan tersebut berdampak negatif perlu adanya evaluasi dan pengawasan yang eksklusif agar hal hal yang tidak diinginkan terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. A'la, 2006. *Pembaruan Pesantren*, cet I. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta : Jakarta
- Azyumardi, Azra. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu,
- Departemen Agama RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madarasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta
- Departemen Agama RI.2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Mizan Pustaka
- Dhofier, zamakhsyari, 1985. *Tradisi Pesantren (Studi tentang pandangan hidup kyai)*, Jakarta : LP3ES
- Fuadduddin dan cik hasan basri, 1999. *Dinamika Pemikiran Islam di Pergurua Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu,
- Galba, Sindu. 1991, *Pesantren Sebagai Wadah Wacana Komunikasi* Jakarta:Rineka Cipta
- Haidar Putra Daulay, 2004 *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana)
- Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (jakarta : Ghalia Indonesia,)
- Hasbullah, 1999*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Karel A. Stenbrink. 1986. *Pesantren, Madrasah, sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta : LP3ES

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Madjid, Nurcholish. 1997, “*Islam, Kemodernenan dan Keindonesiaan*” Bandung : Mizan
- Malik, Jamaludin. 2005, “*Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*”, cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Masruroh, Ninik dan Umiarso, 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media,
- Mastuhu. 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*, Jakarta : INIS
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta : Teras
- Moleong. J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Cet ke-25 Hlm 4
- Mujtahid, 2011. *Formulasi Pendidikan Islam*. Malang : Uin Maliki Press
- Muryono, dkk, 2005 *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. II Jakarta: Diva Pustaka,
- Nasution , Harun. 1996, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah pemikiran dan gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Nawawi , Hadari. 1990, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta : Gajah Mada University Press
- Ndraha, Ndraha. 1999. *Pengantar Teori : Pengembangan sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Rahman, Arief, 2007. “*KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*”, Surabaya : Era Inovasi Press

- Ridwan Nasir, 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal (Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sahlan, Asmaun , 2004. *Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia*, dalam El-Hikmah, Malang : Tarbiyah UIN Malang
- Suharto, Babun.2011, *Dari Pesantren untuk Umat (Reiventing Eksistensi pesantren di era Globalisasi)*. Surabaya : Imtiyaz
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Cet ke-2.
- Tholhah Hasan , Muhammad. 2003, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* Jakarta: Lantabora Press
- Yasmadi.2002, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta : Ciputat Press, 2002



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Miftachul Chusnia
NIM / Jurusan : 10110087 / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang.
Dosen Pembimbing : Drs. Bashori

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	16 April 2014	Konsultasi Bab I, II, III	
2.	24 April 2014	Revisi Bab I, II, III	
3.	26 April 2014	Konsultasi Bab IV	
4.	1 Mei 2014	Revisi Bab IV	
5.	9 Mei 2014	Konsultasi Bab V	
6.	15 Mei 2014	Revisi Bab V	
7.	15 Mei 2014	Konsultasi Bab VI	
8.	19 Mei 2014	Revisi Keseluruhan	

Malang, 22 Mei 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19654031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/673 /2014
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : **Izin Penelitian**

11 April 2014

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftachul Chusnia
 NIM : 10110087
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
 Judul Skripsi : **Implikasi Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dean,

(Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP. 19650403 199803 1 002^W

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



PEDOMAN INTERVIEW

A. Ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie (H.M Rizqi Maulana AZAM, S.E)

1. Bagaimana Sejarah Modernisasi Pondok Modern Al-Rifa'ie ?
2. Bagaimana tahapan-tahapan menuju sistem pendidikan modern?
3. Bagaimana konsep modernisasi sistem pendidikan PM Al-Rifa'ie?
4. Apa tujuan modernisasi sistem pendidikan?
5. Apa wujud upaya meningkatkan kualitas SDM?
6. Bagaimana dampak dari modernisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

B. Direktur Pondok Modern Al-Rifa'ie (Riries Wulandary, SE)

1. Apa urgensi modernisasi sistem pendidikan di tengah tengah kemajuan zaman?
2. Apa bentuk modernisasi sistem pendidikan yang ada di PM Al-Rifa'ie?
3. Apa perbedaan modernisasi PM Al-Rifa'ie dengan pesantren pada umumnya?

C. Ketua MPP (Nur Asyiyah Ishma)

1. Bagaimana modernisasi sistem pendidikan yang ada di PM. Al-Rifa'ie?
2. Apa dampak yang anda rasakan dengan adanya modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren?

3. Apa sajakah upaya modern yang dilakukan PM Al-Rifa'ie dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

D. Santri

1. Apa alasan anda memilih Pondok Modern Al-Rifa'ie sebagai tempat menimba ilmu?
2. Apa yang anda rasakan ketika menjalani proses pembelajaran di PM Al-Rifa'ie?
3. Apa dampak yang anda rasakan dari modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren?

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara bersama Ketua MPP (Nur Asyiyah Ishma)



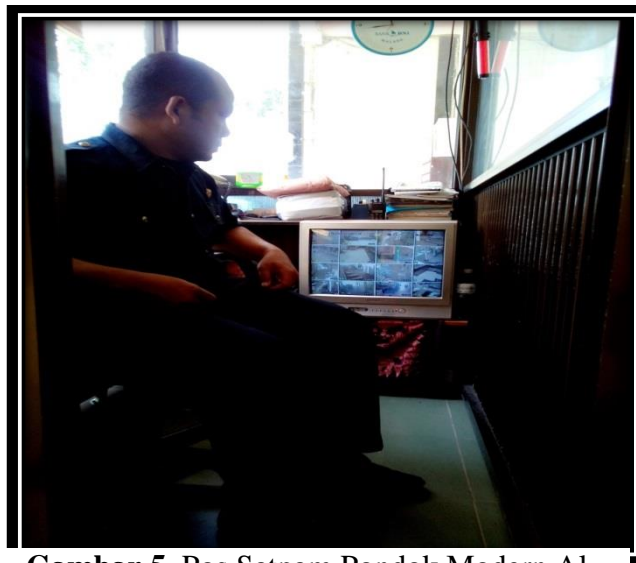
Gambar 2 Gerbang Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang



Gambar 3 Gedung SMP Al-Rifa'ie



Gambar 4 Masjid Pondok Modern Al-Rifa'ie



Gambar 5 Pos Satpam Pondok Modern Al-Rifa'ie



Gambar 6 Hasil Kreatifitas Santri



Gambar 1.7 Estrakurikuler Tata Boga



Gambar 1.8 Ekstrakurikuler Tata Busana



Gambar 1.9 Esktrakurikuler Drumband Al-Rifa'ie

BIODATA MAHASISWA

Nama Miftachul Chusnia
NIM : 10110087
TTL : 29 Maret 1992
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Perum Griyah Husada Blok G5 No 6 Lawang – Malang

No Telp / Hp : 085755591364

Email : Miftachul.Chusnia@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Lawang (1996 – 1998)
2. SD Negeri V Lawang (1998 – 2004)
3. SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi (2004 – 2007)
4. SMA Negeri I Lawang (2007 – 2010)
5. UIN MALIKI Malang (2010 – 2014)

Malang, 20 Mei 2014

Mahasiswa

MIFTACHUL CHUSNIA
NIM. 10110087

TABEL 4.3**DAFTAR TENAGA PENDIDIK PM.AL-RIFA'IE**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	H. Ahmad Muflih AZAM	Pengasuh PMA	Tafsir Jalalain
2	H. Rizki Maulana	Ketua PMA	Ahlaqun Nisa'
3	Hj. Luluk Maulidiyah	Pengasuh PMA	Akhlaq
4	Hj. Fatimah	Pengasuh PMA	Hadits
5	Hj. Nurul Qomariah	Pengasuh PMA	Tauhid
6	Sulchan Rifa'ie	Mudir MDA	Alfiyah
7	Khomsah Haidaroh	Ur Kurikulum	Imla' dan Aswaja
8	Sulfi Andriani	Ur Kesiswaan	Fiqih Nisa'
9	Hasan Musthofa	Ur Saprass	Shorof
10	Dewi Alfian Latif	Ka TU	Shorof
11	Nur Aini Azifatun	TU	Shorof
12	H. Syamsul Ma'arif	Guru	Faroid, Ushul Fiqh, Tasawuf
13	H. Ali Mahsun	Guru	Hadist
14	Fathul Bari	Guru	Q. Kutub, Praktikum B.Arab, Balaghoh
15	Misbahuddin Aziz	Guru	Hadits
16	Sobirin Jufri	Guru	Akhlaq
17	Mahmud	Guru	Q. Kutub
18	Anshori Mahfudz	Guru	Fiqih
19	Habibulloh	Guru	Tafsir Jalalain
20	Asad Malik	Guru	Q.Kutub, faroid, Alfiyah
21	Imam Sya'roni	Guru	Tauhid, Qowaidul Fiqih
22	Imam Sholih	Guru	Tauhid
23	Iwan Hanafi	Guru	Hadist
24	Nuraini Wulansari	Guru	B. Arab
25	Hanin Nur Izzah	Guru	Akhlaq
26	Hindun Istiqomah	Guru	Akhlaq
27	Siswatie	Guru	Tarikh
28	Umi Sholihah	Guru	Tasawuf
29	Hj. Faridatus Sa'adah	Guru	Tauhid
30	Larasati Eka	Guru	Aswaja
31	Nazila Rahmania	Guru	Akhlaq
32	Luluk Farida	Guru	Nahwu

33	Riris Wulandari	Guru	Shoorf
34	Nikita Na'imah	Guru	Fiqih
35	Yeni Farida	Guru	Tarikh I
36	Siti Maisaroh	Guru	Shorof
37	Widyawati	Guru	Nahwu
38	Erviana Anjar	Wali Kelas VIA Lgh	Nahwu, B.Arab
39	Shofiatus Sholihah	Wali Kelas I'dad I	Nahwu
40	Uzlifatul Jannah	Wali Kelas VIA Fqh	Akhlaq, B.Arab
41	Nur Asiyah Ishma	Wali Kelas VIB Fqh	B.Arab, Fiqih Nisa
42	Wida Uzda	Wali Kelas VA	B. Arab
43	Nina Istianah	Wali Kelas VC	B. Arab, Q.Kutub
44	Delta Wahyu	Wali Kelas VD	Fiqih
45	Irma Aida	Wali Kelas IVB	Fiqih
46	Wasiatur Roziqoh	Guru	Fiqih
47	Uswatun Hasanah	Wali Kelas IC	Fiqih
48	Udhulul Jannah	Wali Kelas IE	B. Arab
49	Elza Khoirun Nisa	Guru	Tashrif Lughowi
50	Dewi Mashitoh	Wali Kelas IIE	Tauhid
51	Niswatul Mukarromah	Wali Kelas IA	B. Arab
52	Khoirun Nisa'	Wali Kelas IIIB	B.Arab
53	Firda Isti'annah	Wali Kelas IIID	B.Arab
54	Nafisha Maulidiyah	Guru	Nahwu
55	Yuli Utami	Wali Kelas IIC	Fiqih
56	Kholishoh Dyah	Guru	Fiqih
57	Isnaini maulidiyah	Wali Kelas IIB	Nahwu
58	Umi Lailatul F	Wali Kelas IIIC	Nahwu
59	Dewi Arifatul	Wali Kelas IVA	B.Arab
60	Qurrati A'yun	Wali Kelas IB	Fiqih
61	Ainul Izzah	Wali Kelas IIA	Fiqih
62	Novika Anik	Guru	B.Arab
63	Zuana Rizqi	Wali Kelas ID	Nahwu
64	Fiqi Ni'matul	Wali Kelas IID	Nahwu
65	Ellen Widya Lestari	Wali Kelas IIIA	Nahwu
66	Rafika Silfiantiya D	Wali Kelas VB	Fiqih
67	Titik Nurhayati	Wali Kelas VIB Lgh	B. Arab